

**STRATEGI *SINGLE PARENT* DALAM MEMENUHI  
KEBUTUHAN PSIKOLOGIS ANAK DI DESA  
SINONOAN KECAMATAN SIABU  
MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh**

**DESI AFRIANI  
NIM. 19 302 00043**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

**STRATEGI *SINGLE PARENT* DALAM MEMENUHI  
KEBUTUHAN PSIKOLOGIS ANAK DI DESA  
SINONOAN KECAMATAN SIABU  
MANDAILING NATAL**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh**

**DESI AFRIANI  
NIM. 19 302 00043**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**STRATEGI *SINGLE PARENT* DALAM MEMENUHI  
KEBUTUHAN PSIKOLOGIS ANAK DI DESA  
SINONOAN KECAMATAN SIABU  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**DESI AFRIANI  
NIM. 19 302 00043**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag.  
NIP. 19651102 199103 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Nurintan Muliani Harahap, M.A.  
NIP. 19940810 201903 2 012**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi  
An. **Desi Afriani**  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 13, November 2023  
Kepada Yth:  
Ibu Dekan FDIK  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Desi Afriani** yang berjudul: "**Strategi *Single Parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis Anak Di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Mandailing Natal**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**PEMBIMBING I**

Drs. Kamaluddin, M.Ag.

NIP. 19651102 199103 1 001

**PEMBIMBING II**

Nurintan Muliani Harahap, M.A.

NIP. 19940810 201903 2 012

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Afriani

NIM : 1930200043

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Strategi *Single Parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis Anak Di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13, November 2023  
Pembuat Pernyataan



Desi Afriani

NIM. 1930200043

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Afrani  
NIM : 1930200043  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Strategi *Single Parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis Anak Di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Mandailing Natal”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : 13, November 2023  
Saya yang Menyatakan,



  
Desi Afrani  
NIM. 1930200043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH**  
Nomor: ~~1260~~Un. 28/F.1/PP.01.1/11/2023


Ketua Tim Penguji Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan bersama Anggota Penguji lainnya yang diangkat oleh Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 307 Tanggal 16 Maret 2023, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Desi Afriani  
NIM : 1930200043  
Fakultas/Jurusan : FDIK/BKI  
Judul Skripsi : STRATEGI SINGLE PARENT DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PSIKOLOGIS ANAK DI DESA SINONOAN KECAMATAN SIABU MANDAILING NATAL  
Pembimbing 1 : Drs. Kamaluddin, M.Ag  
Pembimbing 2 : Nurintan Muliani Harahap, MA  
PIN :

Dengan ini dinyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan nilai: ~~82.5~~ ( A )

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Ketua





  
Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003

Anggota Penguji :

1. Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
(NIDN.2026018101)
2. Nurintan Muliani Harahap, MA  
(NIDN.2010089401)
3. Drs. Kamaluddin, M.Ag  
(NIDN. 20021165601)
4. Risdawati Siregar, M.Pd  
(NIDN. 2003027602)

Padangsidimpuan, ~~23~~ 23-11-2023  
Penguji Munaqasyah  
Sekretaris,

  
Nurintan Muliani Harahap, MA  
NIP.199408012019032012

1. 
2. 
3. 
4. 



DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Desi Afriani  
NIM : 1930200043  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Strategi *Single Parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis Anak di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Mandailing Natal

Ketua

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi.  
NIP. 19810126 201503 2 003

Sekretaris

Nurintan Muliani Harahap, M.A.  
NIP. 19940810 201903 2 012

Anggota

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi.  
NIP. 19810126 201503 2 003

Nurintan Muliani Harahap, M.A.  
NIP. 19940810 201903 2 012

Drs. Kamaluddin, M.Ag.  
NIP. 19651102 199103 1 001

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19760302 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Senin, 13 November 2023  
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus / 82,5 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,75  
Predikat : Pujian





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Nomor: 1257/Un.28/F.6a/PP.00.9/11/2023**

**Judul Skripsi** : Strategi *Single Parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis Anak di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Mandailing Natal  
**Nama** : Desi Afriani  
**NIM** : 1930200043  
**Program Studi** : Bimbingan Konseling Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 17, November 2023  
Dekan,



**Dr. Magdalena, M.Ag.**  
**NIP. 19740319 200003 2 001**

## ABSTRAK

**Nama : Desi Afriani**

**NIM : 1930200043**

**Judul : Strategi *Single parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis Anak di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Mandailing Natal**

Permasalahan dalam penelitian ini tentang pemenuhan psikologis anak dari *single parent*, tidak hanya kebutuhan fisik saja yang dipenuhi, akan tetapi kebutuhan psikologis juga perlu untuk dipenuhi. Pemenuhan psikologis anak seharusnya menjadi tanggung jawab oleh kedua orang tua. Namun, karena beberapa faktor seperti perceraian dan kematian salah satu pasangan, tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan psikologis anak diberikan kepada ayah atau ibu tunggal. Oleh karena itu dibutuhkan strategi dalam memenuhi kebutuhan psikologis agar anak bisa hidup dengan tenang dalam lingkungan yang baik.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi keluarga *single parent* dan untuk mengetahui strategi *single parent* dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Mandailing Natal.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Filed Research*), untuk mendapatkan data-data permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah melalui observasi nonpartisipan, wawancara terstruktur, dokumen dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer dalam penelitian ini yaitu 7 orang *single parent* dan data sekunder dalam penelitian ini yaitu 9 anak dari *single parent* dan 1 keluarga dengan jumlah total data informan 17 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi *single parent* adalah 1) Masalah ekonomi dimana *single parent* melakukan pinjaman uang kepada keluarganya untuk dijadikan modal membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak. 2) Masalah sosial dimana *single parent* dijadikan bahan gunjingan oleh tetangga karena dianggap menambah beban orang tua *single parent* karena *single parent* memutuskan tinggal bersama orang tuanya setelah bercerai. 3) Masalah seksual dimana *single parent* merasa kesepian dan di usianya yang masih terbilang cukup muda *single parent* masih membutuhkan seorang suami untuk ayah dari anaknya dan untuk memenuhi kebutuhan seksualnya. Strategi *single parent* dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak yaitu 1) Lebih banyak meluangkan waktu bersama anak demi tercukupinya kebutuhan psikologis anak. 2) Menunjukkan kasih sayang. 3) Memberikan pujian. 4) Memberikan dukungan kepada anaknya.

**Kata Kunci:** Strategi, *Single parent*, Kebutuhan, Psikologis Anak.

## **ABSTRACT**

*The problem in this research concerns the psychological fulfillment of children from single parent families, not only physical needs are met, but psychological needs also need to be met. The psychological well-being of children should be the responsibility of both parents. However, due to several factors such as divorce and the death of one of the partners, the responsibility for meeting the child's psychological needs is given to the single father or mother. Therefore, strategies are needed to meet children's psychological needs.*

*The aim of this research is to find out the problems faced by single parent families and to find out single parent strategies in meeting the psychological needs of children in Sinonoan Village, Siabu Mandailing Natal District.*

*The type of research that researchers use is field research (Filed Research), to obtain data on the problems being studied. The data collection techniques that researchers use are through non-participant observation, structured interviews, documents and documentation. Data processing was carried out descriptively qualitatively. The data sources used in this research are primary data and secondary data, the primary data in this research are 7 single parents and the secondary data in this research are 9 children from single parents and 1 family with a total of 17 informant data.*

*Based on the results of research conducted in the field, it can be concluded that the problems faced by single parents are. 1) Economic problems where single parents borrow money from their families to use as capital to open a business to meet their daily needs and children's education costs. 2) Social problems where single parents are used as gossip by neighbors because they are seen as adding to the burden on single parents because single parents decided to live with their parents after divorcing. 3) Sexual problems where single parents feel lonely and at a relatively young age single parents still need a husband to be the father of their child and to fulfill their sexual needs. Single parent strategies in meeting children's psychological needs are. 1) Spending more time with children in order to fulfill children's psychological needs. 2) Show affection. 3) Give praise. 4) Provide support to their children.*

**Keywords:** *Strategy, Single parent, Psychological, Needs, Children.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“Strategi *Single parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis Anak di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Mandailing Natal”**. Serta tidak lupa sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dr. H Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Wakil Rektor Bidang Akademik Dr. Erawadi, M.Ag; Pengembangan Lembaga, dan Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag; Wakil Dekan Bidang Akademik; Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A; Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim, M.A; Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A.
3. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Fithri Chorunnisa Siregar, M.Psi.
4. Pembimbing I Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag; Pembimbing II Ibu Nurintan Muliani Harahap, M.A. yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penelitian skripsi ini.
5. Bapak Mukti Ali, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik peneliti dalam perkuliahannya.
7. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.s., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.

8. Kepada Adek peneliti tercinta Diana Putri dan Raja Sawal Al Syarif dan Nenek peneliti yang tidak pernah lupa memberikan dukungan dan do'a.
9. Teruntuk teman-teman seperjuangan mahasiswa BKI angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya sahabatku tersayang Adelina Khairani Daulay, Emmi Adek Wahyuni Samosir, Rahma Dani Harahap, Hamida Siregar, yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos, dan memberikan semangat, motivasi dan membantu peneliti ketika ada kesalahan teknis sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa hambatan.
10. Teruntuk teman-teman penghuni Kos Pasada Kos. Terimakasih atas dukungan kalian semua dan kerja sama yang sudah terjalin selama empat tahun ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
12. Dan terakhir terimakasih untuk diri sendiri, Desi Afriani karena telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Teristimewa kepada Ayahku tercinta Syarif Yahya dan Ibunda tersayang Nur Halimah yang telah mengasuh, membesarkan, mendididik dan selalu memberikan motivasi saat peneliti merasa lelah dan hampir menyerah dalam menuntut ilmu. Ayah dan ibunda yang selalu siap memenuhi segala kebutuhan

peneliti mulai dari SD sampai saat ini, yang selalu siap mendengarkan keluh kesah peneliti terutama saat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti sangat berterimakasih kepada ayah dan ibunda yang bersedia banting tulang menahan terik panas matahari dan hujan demi menyekolahkan peneliti sampai memperoleh gelar sarjana. Serta yang selalu memberi dukungan dan do'a mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai menyelesaikan S1 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2023  
Peneliti

DESI AFRIANI  
NIM. 1930200043

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)






ع	'ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta *Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﺍﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	11
1. Strategi.....	11
2. <i>Single parent</i> .....	15
a) Peran <i>Single parent</i> .....	16
b) Masalah-Masalah Yang Dihadapi <i>Single parent</i> .....	20
c) Dampak <i>Single parent</i> Bagi Psikologis Anak.....	23
3. Teori Kebutuhan Maslow .....	25
4. Anak .....	29
B. Kajian Terdahulu.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	40
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	47
1. Letak Geografis Lokasi Penelitian.....	47
2. Jumlah Penduduk Desa Sinonoan.....	48

3. Keadaan Subjek/Informan Penelitian.....	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
C. Pengolahan dan Analisis Data .....	51
1. Masalah Yang Dihadapi <i>Single parent</i> .....	51
2. Strategi <i>Single parent</i> Dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis Anak .....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
E. Keterbatasan Penelitian.....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	68
C. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR OBSERVASI</b>	
<b>DAFTAR WAWANCARA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Demografi Desa Sinonoan .....	48
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Desa Sinonoan .....	48
Tabel IV.3 Data Keluarga <i>Single parent</i> Desa Sinonoan.....	49
Tabel IV.4 Data Pendidikan Terakhir Informan Penelitian .....	49
Tabel IV.5 Data Jumlah Pendapatan Informan Penelitian .....	50
Tabel IV.6 Psikogis Anak dari <i>Single Parent</i> di Desa Sinonoan.....	63



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia jumlah *single parent* paling banyak pada ibu tunggal daripada ayah tunggal. Hal ini dibuktikan dengan presentase ibu tunggal sebesar 14,84%, sangat jauh lebih besar daripada ayah tunggal yang hanya 4,05%. Hasil pendataan dari Badan Pusat Statistik terdiri dari 11.168.460 (5,8%) penduduk Indonesia berstatus janda, sedangkan 2.786.460 (1,4%) berstatus duda dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia sebanyak 191.709.144 jiwa. Hasil dari data tersebut diketahui bahwasanya janda atau duda banyak dijumpai di Indonesia dan faktanya jumlah janda lebih banyak dari pada jumlah duda.<sup>1</sup>

Penyebabnya dapat terjadi karena perceraian dan kematian. Adanya *single parent* karena perceraian dibuktikan dengan meningkatnya angka perceraian di dunia berdasarkan data Demografi Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial PBB (United Nations Department of Economic and Social Affairs, 2014) kasus perceraian di dunia mencapai 5,7 juta kasus. Kemudian meningkat lagi di tahun 2019 sebanyak 60% dengan kasus tertinggi berada di Belgia sebanyak 31 ribu kasus. Meningkatnya kasus perceraian ini juga terjadi di Indonesia dimana pada tahun 2020 presentase perceraian sebanyak 6,4% dari 72,9 juta rumah tangga. Di Jawa Tengah kasus perceraian menduduki peringkat pertama di wilayah Jawa dan Bali dengan jumlah pada tahun 2020 sebanyak

---

<sup>1</sup> Mochamad Heri, dkk., "Pengalaman *Single parent* Dalam Mengasuh Anak Usia Pra Sekolah", *Jurnal Keperawatan Silampari*, Volume 6, No.1, Desember 2022, hlm. 291.

72.997 kasus. Sebaran data ini diikuti pada wilayah Kabupaten/ Kota yang ada di Jawa Tengah yang mana salah satu kasus tertinggi kedua berada di Kabupaten Brebes sebanyak 4.555 kasus (Badan Pusat Statistik, 2020). Tidak hanya kasus perceraian, kematian juga menjadi penyebab adanya orang tua tunggal.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (2018) persentase kasus kematian di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 6,15% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 6,31%. Begitu juga di wilayah provinsi Jawa Tengah persentase kasus kematian pada tahun 2016 sebanyak 7,57% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 7,74%. Seseorang yang ditinggal oleh pasangan sahnya (suami istri) karena perceraian atau kematian membutuhkan waktu untuk penyesuaian diri. Hal ini terjadi karena adanya peran ganda yang juga menjadi beban tersendiri bagi seorang anak karena mereka kehilangan salah satu peran di keluarganya yang menyebabkan adanya depresi. Dari penyebab *single parent* baik karena perceraian atau kematian ini masing-masing memiliki dampak seperti dampak psikologis, emosional, dan sosial.<sup>2</sup>

Orang tua yang menjadi *single parent* membutuhkan perjuangan yang sangat berat karena harus membesarkan anak-anak, memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan memberatkan diri adalah anggapan-anggapan dari lingkungan sekitarnya yang memojokkan dirinya sebagai *single parent*, hal itu sangatlah berpengaruh bagi kehidupan keluarga *single parent* terutama sangat

---

<sup>2</sup> Dita Cahayatiningsih,dkk., “Depresi Remaja Dengan Orang Tua Tunggal”, *Journal of Language and Health*, Volume 3, No.1, April 2022, hlm. 23-24.

berpengaruh pada psikologis anak. Tugas sebagai orang tua akan menjadi bertambah berat jika harus menjadi orang tua tunggal (*single parent*).

Kendala-kendala yang biasanya dialami oleh *single parent* biasanya adalah dalam mengurus anaknya. *Single parent* harus pandai membagi waktu, melengkapi statusnya sebagai ayah dan ibu sekaligus. Peran sebagai ayah yaitu sebagai pemimpin keluarga kecil yang dimilikinya. Kemandirian dalam mengambil keputusan dan kebijakan secara mandiri. Selain itu harus menafkahi kebutuhan dalam keluarganya. Peran sebagai ibu, yaitu menjalankan kodratnya sebagai perempuan, meliputi mengasuh dan membesarkan anaknya, serta hal-hal yang ada di dalam rumah. Mempersiapkan kemandirian untuk mental si anak sangat perlu. Kasih sayang adalah kunci segalanya. Memberikan pengertian kepada anak pelan-pelan dengan menyesuaikan usianya. Tidak bisa dihindari, anak akan mengalami dampak psikologis yang akan mempengaruhi terhadap perilakunya di rumah, sekolah, dan masyarakat. Menumbuhkan kepercayaan dirinya dan meningkatkan rasa aman merupakan tugas utama bagi orang tua yang *single parent*.<sup>3</sup>

Anak yang mengalami ketegangan dalam keluarga seperti mempunyai orang tua tunggal, maka anak tersebut kemungkinan menerima pukulan secara psikologis maupun secara sosial dan memungkinkan anak tersebut berubah tingkah lakunya. Anak yang diasuh oleh *single parent* bisa saja berperilaku tidak biasa atau bahkan menyimpang seperti pemarah, suka melamun, penyendiri, dan lain sebagainya. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa

---

<sup>3</sup> Zahrotul Layliah, "Perjuangan Hidup *Single parent*", *Jurnal Sosiologi Islam*, Volume 3, No. 1, April 2013, hlm.5.

anak yang dibesarkan oleh *single parent* menjadi seorang yang pemberani serta mandiri karena dapat menerima keadaan keluarganya dengan baik.<sup>4</sup>

Pada masa anak-anak pertumbuhan yang sehat tidak hanya ditandai perubahan fisik namun juga disertai dengan perkembangan mental, kesehatan tersebut diperlukan anak untuk menjalani kehidupan anak-anak hingga dewasa. Kesehatan mental anak tidak hanya diartikan sebagai kondisi mental anak yang tidak mengalami penyakit mental namun juga mencakup kemampuan anak untuk berpikir secara jernih, berani dan terus terang, tidak takut, mandiri, suka menolong orang lain, mengendalikan emosi dan menghiasi diri dengan segala bentuk kemuliaan diri baik secara kejiwaan dan akhlak secara mutlak.

Sejalan dengan itu, Abdullah Nasih Ulwan, tokoh muslim yang juga sebagai pemerhati masalah pendidikan anak, memperhatikan tentang masalah mental anak dini. Dalam kitab karangannya, yaitu *Tarbiyah Aulad Fii Islam* menjelaskan tentang pendidikan mental anak yang berjudul tanggung jawab pendidikan mental/psikis, beliau menjelaskan secara jelas faktor-faktor yang dapat menurunkan kemuliaan dan martabat anak serta menghancurkan kepribadian dan eksistensinya juga yang menjadikannya memandang kehidupan dengan pandangan dengki, dendam, benci dan pesimis.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hashi Setyo Riestyantomo, "Perilaku Menyimpang Remaja Pada Keluarga *Single parent*", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, hlm. 6.

<sup>5</sup> Sirri Afifah, "Konsep Pendidikan Mental Anak Usia Dini", *Jurnal Tarbiyah al-Aulad*, Vol.6, No. 1, 2021, hlm. 29.

Anak merupakan perhiasan dunia, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Khafi ayat: 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ  
أَمَلًا

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Q.S. Al-Khafi: 46).<sup>6</sup>

Maksud dari ayat di atas adalah penegasan tentang harta dan anak bahwa keduanya tidak lain hanyalah perhiasan dan perhiasan itu sifatnya cepat sirna. Oleh karena itu, jangan sampai terperdaya oleh keduanya. Harta dan anak telah menjadi tujuan banyak manusia dalam kehidupan ini sehingga memalingkan mereka untuk mencapai kebahagiaan akhirat. Oleh karena itu, hendaklah seorang hamba mencari apa yang dapat mengkekalkannya, yaitu berupa amalan saleh antara lain shalat, puasa, zakat, zikir, tasbih dan jihad.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di desa Sinonoan, terdapat 7 orang *single parent* dengan latar belakang sebab menjadi *single parent* yang berbeda kebanyakan dari penyebab mereka menjadi *single parent* adalah karena perceraian dan kematian, dan hal yang memberatkan bagi mereka para *single parent* adalah membesarkan anak termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang harus mencari uang untuk menafkahi

---

<sup>6</sup> Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 229.

<sup>7</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Tafsir Al-Aisar*, jilid IV, hlm. 443.

keluarganya dan juga memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya.<sup>8</sup> Seperti yang telah dikemukakan oleh *single parent* ibu Marlina Harahap.

*Beban yang saya tanggung sebagai seorang single parent dalam pemenuhan kebutuhan psikis dan fisik anak saya menimbulkan situasi yang sulit dan konflik tersendiri bagi saya dalam menjalankan peran ganda ini. Di satu sisi ia saya harus bekerja untuk mencari uang dan menafkahi anak saya, di sisi lain saya pun harus mengatur waktu agar hubungan dengan anak saya tetap terjalin baik dan harmonis. Pemberian kasih sayang, perhatian, rasa aman dan nyaman tentu menjadi hal penting pula bagi saya agar anak tetap dapat tumbuh dengan baik sesuai perkembangannya. Dan untuk menyikapi situasi dan kondisi ini saya memberikan perhatian lebih kepada anak saya satu-satunya memberikan rasa sayang, cinta dan rasa aman, saya sangat jarang memarahinya walaupun terkadang dia agak sedikit rewel, bisa dikatakan saya sangat memanjakannya tujuannya agar anak saya tidak kehilangan kasih sayang dari sosok ayahnya.*<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa *single parent* memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan psikologis anaknya agar tidak mengalami trauma dan guncangan mental terhadap anaknya sehingga anak mengerti akan posisinya yang tidak mempunyai orang tua yang utuh.

Dari penjelasan diatas, maka perlu diteliti lebih dalam strategi yang digunakan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak agar terhindar dari masalah psikologi seperti stres, trauma, bunuh diri, pergi dari rumah dan bullying dan anak tidak merasa minder dengan temannya maupun masyarakat. Berdasarkan kondisi masalah diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi *Single parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis Anak di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Mandailing Natal.”**

---

<sup>8</sup> *Observasi Pendahuluan*, di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 17 Desember 2022.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Marlina Harahap, Sinonoan 18 Desember 2022.

## B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada orang tua *single parent* yaitu ayah dan ibu yang disebabkan perceraian dan kematian di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Mandailing Natal.

## C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan istilah sebagai berikut, yaitu:

### 1. Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut Yatim Riyanto strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.<sup>10</sup> Adapun strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara atau tindakan yang dilakukan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak.

### 2. *Single parent*

*Single parent* adalah orang yang tidak menikah atau berpisah yang telah memutuskan untuk menjadi orang tua tunggal dalam membina rumah tangga.<sup>11</sup> *Single parent* yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah

---

<sup>10</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2014), hlm. 131.

<sup>11</sup> Lailatul Nujulah, *Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana* (Malang:Rena Cipta Mandiri,2022), hlm. 63.

*single parent* campuran yang disebabkan oleh perceraian dan kematian di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Mandailing Natal.

### 3. Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan psikologis meliputi kebutuhan akan rasa aman atau disebut juga dengan *safety needs*. Rasa aman dalam bentuk psikologis yaitu terbebas dari gangguan ancaman serta permasalahan yang dapat mengganggu ketenangan hidup seseorang.<sup>12</sup> Kebutuhan psikologis yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah teori yang dicetuskan oleh Abraham Maslow yaitu, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang dan kebutuhan untuk dihargai.

### 4. Anak

Anak adalah seseorang yang lahir dari hubungan pria dan wanita. Sedangkan yang diartikan dengan anak-anak adalah seseorang yang masih dibawah usia tertentu dan belum dewasa serta belum kawin. Istilah anak mengandung arti bahwa anak sejak lahir sampai usia kurang 12 tahun merupakan amanah yang akan dipertanggungjawabkan untuk memperkenalkan dan menanamkan dasar-dasar kehidupan dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

Kategori usia anak-anak menurut Depkes ialah usia 5-12 tahun yaitu tahapan anak dalam mengenyam pendidikan dasar yaitu wajib belajar 12 tahun yang sudah ditetapkan oleh menteri pendidikan.<sup>14</sup> Anak yang

---

<sup>12</sup> Mulyadi dan Adrianto, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 125.

<sup>13</sup> Fachruddin Haballah, *Psikologi Keluarga Dalam Islam*, ( Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), hlm. 101.

<sup>14</sup> <https://muamala.net/kategori-umur-menurut-who/amp/>



dimaksud dalam penelitian ini adalah anak kandung dari *single parent* yang berusia 6-12 tahun di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Mandailing Natal.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apa saja permasalahan yang dihadapi keluarga *single parent* di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Mandailing Natal?
2. Bagaimana strategi *single parent* dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan *single parent* dan strategi *single parent* dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Mandailing Natal.

#### **F. Manfaat Penelitian**

- a) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai strategi *single parent* dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak.

- b) Secara Praktis

- a. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang berminat mengkaji strategi *single parent* dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Mandailing Natal.

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, baik kalangan akademis maupun masyarakat.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun pokok-pokok yang dibahas pada masing-masing bab tersebut, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II membahas tentang kajian teori yang menguraikan tentang strategi, *single parent* yang meliputi, peran *single parent*, masalah-masalah yang dihadapi *single parent*, dampak *single parent* bagi psikologis anak, teori kebutuhan Maslow, serta anak dan kajian terdahulu.

Bab III merupakan bab yang berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V sebagai penutup terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian, saran.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Strategi

Menurut Tjokroamidjojo strategi adalah keseluruhan langkah (kebijakan) dengan perhitungan yang pasti guna mencapai tujuan atau untuk mengatasi suatu persoalan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Soerjono Soekanto strategi adalah prosedur yang mempunyai alternatif-alternatif pada berbagai tahap atau langkah.<sup>2</sup>

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang sempit dan waktu yang singkat. Walaupun pada umumnya orang sering kali mencampur adukkan kedua kata tersebut. Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategi dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan nilai pelanggan terbaik.<sup>3</sup>

Perlunya usaha atau strategi dari masing-masing orang tua yang sudah berpisah karena perceraian atau kematian untuk membimbing masa depan anaknya agar anak tersebut tidak mengalami trauma maupun guncangan mental akibat adanya perpecahan dalam keluarganya. Baik

---

<sup>1</sup>Bintoro Tjokromidjojo, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, Gunung Agung, (Jakarta: Gunung Agung, 1986), hlm. 13.

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. ke-7, (Jakarta: UI Press, 1981), hlm. 349.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 350.

ayah maupun ibu, hal yang pertama kali diberikan yaitu berhubungan dengan psikologis. Mereka akan memastikan bahwa anaknya tidak mengalami gangguan mental akibat adanya keretakan dalam keluarganya yang berujung pada perceraian maupun kematian. Hal tersebut membutuhkan kelapangan hati dan kedewasaan dari kedua belah pihak pada masing-masing orang tua agar anak-anak tidak kehilangan seorang figur ayah maupun ibunya sehingga struktur dalam keluarga walaupun sudah terpisah dan tidak tinggal dalam satu atap rumah, tetap bisa berjalan seperti sebelum terjadinya perpisahan dalam keluarga.<sup>4</sup>

Berikut beberapa langkah-langkah agar strategi berjalan dengan lancar:

Pertama adalah *single parent* memutuskan untuk kembali tinggal di rumah orang tua. Secara tidak langsung hal ini dilakukan untuk menghindari tekanan sosial ataupun gunjingan dari masyarakat. Secara psikologi hal ini memberikan rasa nyaman karena orang tua berperan dalam menyemangati dan memberikan perlindungan sehingga masyarakat lebih menghargai meskipun berstatus *single parent*.

Kedua, bila seorang *single parent* harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga maka mereka masih mendapatkan bantuan dari orang tua untuk mengasuh anak sementara *single parent* bekerja. Dan jujur kepada anak-anak untuk menyampaikan kondisi ini bahwa meninggalkan

---

<sup>4</sup> Salsabila Priska Adristi, "Peran Orang Tua pada Anak dari Latar Belakang Keluarga *Broken Home*", *Jurnal Lifelong Education*, Volume 1, No. 2, Oktober 2021, hlm. 6.

mereka untuk bekerja adalah bukan berarti tidak sayang ataupun mengabaikan mereka.

Ketiga, karena banyak *single parent* memilih untuk menafkahi anaknya secara mandiri tanpa bantuan dari mantan suami pasca perceraian karena banyak terjadi pengingkaran tanggung jawab tidak memberikan nafkah untuk anaknya maka harus menambah *value* dalam diri sehingga akan berpengaruh kepada jumlah upah yang diterima. Hal ini menjadi agenda penting untuk dilakukan.

Keempat, *single parent* sebagai kepala keluarga harus dapat mengelola stres karena tidak dipungkiri beratnya beban tanggung jawab yang diemban. Ketangguhan seorang perempuan *single parent* dilihat dengan bagaimana mereka membagi waktu mengurus anak, rumah, dan juga mencari nafkah belum lagi memenuhi kebutuhan psikologis anak dan lainnya. Ciptakanlah suasana nyaman untuk anak agar mau bercerita apapun yang dilakukan di sekolah, tempatnya bermain atau di rumah.

Kelima, *single parent* harus dapat merencanakan pengeluaran yang disesuaikan dengan pendapatan. Menyisihkan sebagian pendapatan dengan melakukan investasi, asuransi atau tabungan sebagai biaya kebutuhan nantinya.

Hal yang keenam adalah beradaptasi dengan teknologi dan hidup berdampingan dengan teknologi sebagai pendorong peningkatan pendapatan. Dengan rajin mengikuti perkembangan bisnis secara online, menggunakan internet untuk bisnis secara digital menjadi solusi lain

ketika harus tetap bekerja dari rumah sambil mendampingi anak-anak. Bukanlah hal sederhana memang ketika orang tua menjadi seorang *single parent*. Sebagai *single parent* apapun statusnya berhak untuk bahagia, disadari, dihadapi dan bergerak melangkah karena hidup harus terus berlanjut.<sup>5</sup>

Berikut terdapat 7 strategi yang dapat dilakukan oleh *single parent* dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak, yaitu:

- a. Meluangkan waktu bersama anak
- b. Menunjukkan kasih sayang
- c. Menunjukkan kepedulian
- d. Menghargai anak-anak
- e. Memberikan Pujian
- f. Memberikan dukungan
- g. Menjadi role model bagi anak<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana, tindakan atau cara yang dipakai sehubungan dengan upaya pencapaian yang digunakan untuk mencapai sasaran khusus. Seperti halnya *single parent* yang memiliki rencana tindakan atau cara yang dipakai sehubungan dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan psikologis anak. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya diharapkan dapat mencapai suatu tujuan

---

<sup>5</sup> Theresia Marditama, dkk., *Woment Empowerment*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm. 122-123.

<sup>6</sup> Baiq Nurul Nahdiat, "7 cara Memenuhi Kebutuhan Psikologis Anak", <https://www.fimela.com/parenting/read/4652845/7-cara-memenuhi-kebutuhan-psikologis-anak> (diakses tanggal 06 Maret 2023 pukul 10.00 WIB).

dengan hasil yang maksimal, sehingga jelas apa saja yang harus dilakukan dalam memenuhi kebutuhan psikologis oleh *single parent*.

## 2. *Single parent*

*Single parent* adalah keluarga yang mana hanya ada satu orang tua tunggal, hanya ayah atau ibu saja. Keluarga yang terbentuk biasa terjadi pada keluarga sah secara hukum maupun keluarga yang belum sah secara hukum, baik hukum agama maupun pemerintah.<sup>7</sup>

Sebab-sebab terbentuknya *single parent* dapat disebabkan oleh adanya perceraian, kematian, orang tua angkat dan orang tua berpisah tempat tinggal atau belum bercerai.

### a. *Single parent* yang disebabkan oleh kematian.

*Single parent* yang disebabkan oleh kematian salah satu orang tua akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarganya. Namun krisis yang dihadapi anggota kematian seorang ayah tidak begitu begitu besar bila dibandingkan dengan akibat perceraian. Kehilangan seorang ayah akibat kematian sangat mengganggu ekonomi sebuah keluarga karena peranan ekonomi yang dijalankan ayah telah tiada akan tetapi tidak lantas tidak mendukung pendidikan anak menyebabkan para istri yang ditinggalkan itu mencari ayah tiri bagi anak-anaknya.

---

<sup>7</sup> Yessi Harnani., dkk, *Teori Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 114.

b. *Single parent* yang disebabkan oleh perceraian.

Ikatan yang mempertalikan suami dan istri dalam perkawinan kadangkala rapuh dan bahkan putus sehingga terjadi perpisahan atau bahkan perceraian. Dengan terjadinya perceraian maka dengan sendirinya fungsi keluarga yang mengalami gangguan dan pihak yang bercerai maupun anak-anak harus menyesuaikan diri dengan situasi baru. Dengan demikian peningkatan angka perceraian dalam masyarakat pun membawa peningkatan gaya hidup khas keluarga bercerai (*single parent*) seperti gaya menjanda, menduda, adanya anak yang harus hidup dengan salah satu orang tua saja dan bahkan hidup terpisah dengan saudara kandung.

Terputusnya keluarga disini disebabkan karena salah satu atau kedua pasangan itu memutuskan untuk saling meninggalkan dan dengan demikian berhenti melaksanakan kewajiban dan peranannya.

c. *Single parent* yang disebabkan karena orang tua angkat.

*Single parent* yang disebabkan karena orang tua angkat ini merupakan, orang tua baik perempuan maupun laki-laki yang mengasuh dan menghidupi anak angkatnya (bukan anak kandung).

d. *Single parent* yang disebabkan karena orang tua berpisah tempat tinggal ( belum bercerai)

*Single parent* bentuk ini adalah biasanya disebabkan karena orang tua memiliki pekerjaan diluar daerah sehingga membuat mereka



untuk berpisah tempat tinggal namun tidak bercerai. Biasanya anak menjadi asuhan orang tua perempuan.<sup>8</sup>

### 1) Peran *Single parent*

#### a) Peran Ibu dalam Keluarga

Kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral, sangat penting untuk melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya, dia harus memberikan susu agar anak bisa melangsungkan hidupnya. Awalnya ibu menjadi pusat logistik, memenuhi kebutuhan fisik, fisiologis, agar ia dapat meneruskan hidupnya. Baru sesudahnya terlihat bahwa ibu juga harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya, kebutuhan sosial, kebutuhan psikis yang bila tidak dipenuhi bisa mengakibatkan suasana keluarga menjadi tidak optimal. Sebagai dasar suasana keluarga, ibu perlu menyadari perannya memenuhi kebutuhan anak.<sup>9</sup>

Peran ibu dalam merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten, ibu mempertahankan hubungan-hubungan dalam keluarga. Ibu menciptakan suasana mendukung kelangsungan perkembangan anak dan semua kelangsungan keberadaan unsur keluarga lainnya. Seorang ibu yang merawat dan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 5-6.

<sup>9</sup> Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), hlm. 31.

membesarkan anak dan keluarganya tidak boleh dipengaruhi oleh emosi atau keadaan yang berubah-ubah.<sup>10</sup>

Pengasuhan Ibu memang sangat berperan penting dalam mendidik anak-anaknya. Sejak dilahirkan yang selalu di sampingnya, mulai dari melahirkan, mengasuh pemberian asi yang berlangsung selama kurang lebih 2 tahun, memberi makan, minum, mengganti pakaian dan sebagainya. Ibu dalam keluarga merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anaknya. Ibu menjaga anaknya agar tetap sehat dan hidup, ia merawat anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa mengenal lelah dan berat beban hidupnya.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 233 sebagai berikut:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِتَ  
الرِّضَاعَةَ ۗ ۝﴾

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.<sup>11</sup>

Seorang ibu yang sabar menanamkan sikap-sikap, kebiasaan pada anak, tidak panik dalam menghadapi gejala didalam maupun diluar diri anak, akan memberi rasa tenang dan rasa tertampungnya unsur-unsur keluarga. Terlebih lagi, sikap ibu yang mesra terhadap

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toba Putra Semarang, 2022, hlm.37).

anak akan memberi kemudahan bagi anak yang lebih besar untuk mencari hiburan dan dukungan pada orang dewasa, dalam diri ibunya. Seorang ibu yang merawat dan membesarkan anak dan keluarganya tidak boleh dipengaruhi oleh emosi atau keadaan yang berubah-ubah.<sup>12</sup>

#### b) Peran Ayah dalam Keluarga

Lestari menjelaskan dalam konsep perkawinan yang tradisional berlaku pembagian tugas dan peran suami istri. Konsep ini lebih mudah dilakukan karena segala urusan rumah tangga dan pengasuhan menjadi tanggung jawab istri, sedangkan suami bertugas mencari nafkah.<sup>13</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 233 sebagai berikut:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ

Artinya: Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya.<sup>14</sup>

Peran ayah dalam perkembangan anak diantaranya ayah mengatur serta mengarahkan aktivitas anak. Misalnya menjelaskan

<sup>12</sup> Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), hlm. 32.

<sup>13</sup> Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 10.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toba Putra Semarang, 2022), hlm.37.

kepada anak bagaimana seharusnya menghadapi dan beradaptasi dengan pergaulannya baik dengan teman sebaya, sekolah maupun masyarakat pada umumnya. Ia memberi dorongan, membiarkan anak mengenal lebih banyak, melangkah lebih jauh, menyediakan perlengkapan permainan yang menarik, mengajar mereka membaca, mengajak anak untuk memperhatikan kejadian-kejadian dan hal-hal yang menarik di luar rumah dan mengajak anak untuk berdiskusi.<sup>15</sup>

c) Peran Ganda pada *Single parent*

Dengan status sebagai *single parent* atau orang tua tunggal maka otomatis seorang *single parent* mengambil peran ganda di dalam keluarga. Peran yang semula menjadi peran ayah kemudian menjadi peran ibu *single parent* kemudian sebaliknya. Salah satu peran ganda yang kemudian diambil oleh *single parent* adalah mengenai pekerjaan atau memberi nafkah, mendidik dan membesarkan anak-anak yang ditanggungnya.<sup>16</sup>

**2) Masalah-Masalah Yang Dihadapi *Single parent***

Masalah umum yang dihadapi orang tua tunggal (*single parent*) menurut Hurluck yaitu:

a) Masalah Ekonomi

Ketika menjadi *single parent*, maka akan mengalami kurangnya pendapatan dalam keluarga, sehingga pemenuhan

---

<sup>15</sup> Dagun, Save M. *Psikologi Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 2.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm.13.

kebutuhan terminimalisir. Seorang *single parent* yang memulai aktivitas perekonomian pada usia madya, cenderung atau bahkan tidak dapat memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kehidupan keluarganya.

Jadi ketika terjadi perpisahan pada seorang pria, baik karena perceraian atau kematian pasangan, ekonomi bukanlah masalah yang berat. Tetapi bagi wanita orang tua tunggal masalah ekonomi merupakan masalah yang berat, apalagi untuk wanita yang selama berkeluarga menggantungkan hidupnya pada suami. Ketika terjadi perpisahan pada wanita orang tua tunggal, ekonomi menjadi masalah yang berat karena dia tidak memiliki cukup pengalaman dalam bekerja, penghasilan yang minim, dan belum terbiasa untuk membagi waktu antara mengurus anak dengan mencari nafkah.

#### b) Masalah Praktis

Menjalankan hidup dalam kesendirian setelah terbiasa hidup lewat bantuan pasangan. Tetapi, perceraian menambah sudah pekerjaan *single parent* dengan pendapatan minim. Mengasuh dan membesarkan serta memenuhi segala kebutuhan anak bukanlah sebuah pekerjaan yang ringan yang dengan mudah dapat dilakukan seorang diri. Orang tua tunggal tetap membutuhkan bantuan dan dukungan baik dari keluarga maupun sahabat serta dari lingkungan sekitar.

c) Masalah Sosial

Kehidupan sosial diantara orang berusia madya hampir sama halnya dengan kehidupan orang dewasa-muda, yaitu berorientasi pada pasangan. Seorang *single parent* akan mengalami kesulitan dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial karena tidak adanya pasangan. Dan gunjingan tetangga menjadi sebuah fenomenal normal dimana masyarakatnya masih saling peduli satu sama lain. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang akan selalu menjadi perhatian orang-orang disekelilingnya terutama pada *single parent*.

d) Masalah Seksual

Pemasalahan dalam kehidupan pribadi yang paling menonjol pada *single parent* adalah pada aspek kondisi psikologis yaitu kesepian ditinggal suami dan keinginan agar kebutuhan seksual terpenuhi serta ingin mempunyai suami baru yang bisa menjadi ayah bagi anak-anaknya.

Keinginan seksual yang tidak terpenuhi setelah sebelumnya secara intens dilakukan selama bertahun-tahun, kemudian semenjak ditinggal pasangan membuat *single parent* mengalami frustrasi karena merasa tidak terpakai lagi.

e) Masalah Keluarga

Apabila masih mempunyai anak yang tinggal serumah, maka *single parent* harus memainkan peran ganda yakni sebagai

ayah dan ibu, kemudian harus menghadapi berbagai masalah yang timbul dalam keluarga tanpa pasangan selain itu juga harus menghadapi masalah yang berhubungan anggota keluarga yakni dengan orang tua *single parent*.

f) Masalah Tempat Tinggal

Ketergantungan *single parent* diperhadapkan pada dua kondisi. Pertama, status ekonomi, dan kedua, masalah tempat tinggal (bukan lingkungan) tetapi lebih kepada infrastruktur fisik (bangunan rumah). Dengan demikian, *single parent* mengalami sebuah permasalahan penerimaan dalam keluarga atau orang yang bersedia menampung atau tinggal bersama dengan *single parent* dikarenakan keadaan ekonomi yang dialami oleh *single parent*.<sup>17</sup>

### 3) Dampak *Single parent* Bagi Psikologis Anak

a) Dampak Negatif

1. Perubahan Perilaku Anak.

Bagi seorang anak yang tidak siap ditinggalkan orang tuanya bisa menjadi mengakibatkan perubahan tingkah laku. Menjadi pemarah, barkata kasar, suka melamun, agresif, suka memukul, menendang, menyakiti temanya. Anak juga tidak berkesempatan untuk belajar perilaku yang baik sebagaimana perilikukeluagra yang harmonis. Dampak yang paling berbahaya bila anak mencari pelarian diluar rumah, seperti

---

<sup>17</sup> Hurlock.E. *Perkembangan Anak*. Jilid 2 edisi keenam. (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 29.

menjadi anak jalanan, terpengaruh penggunaan narkoba untuk melenyapkan segala kegelisahan dalam hatinya, terutama anak yang kurang kasih sayang, kurang perhatian orang tua.

## 2. Perempuan Merasa Terkucil.

Terlebih lagi pada perempuan yang sebagai janda atau yang tidak dinikahi, di masyarakat terkadang mendapatkan cemooh dan ejekan.

## 3. Psikologi Anak Terganggu.

Anak sering mendapat ejekan dari teman sepermainan sehingga anak menjadi murung, sedih. Hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi kurang percaya diri dan kurang kreatif.

### b) Dampak Positif

1. Anak terhindar dari komunikasi yang kontradiktif dari orang tua, tidak akan terjadi komunikasi yang berlawanan dari orang tua, misalnya ibunya mengizinkan tetapi ayahnya melarangnya, Nilai yang diajarkan oleh ibu atau ayah diteriam penuh karena tidak terjadi pertentangan.
2. Ibu berperan penuh dalam pengambilan keputusan dan tegar.



3. Anak lebih mandiri dan berkepribadian kuat, karena terbiasa tidak selalu hal didampingi, terbiasa menyelesaikan berbagai masalah kehidupan.<sup>18</sup>

c) Dampak *Single parent* Bagi Perkembangan Anak

1. Tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik sehingga anak kurang dapat berinteraksi dengan lingkungan, menjadi minder dan menarik diri.
2. Pada anak *single parent* dengan ekonomi rendah, biasanya nutrisi tidak seimbang sehingga menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan terganggu.
3. *Single parent* kurang dapat menanamkan adat istiadat dan murung dalam keluarga, sehingga anak kurang dapat bersopan santun dan tidak meneruskan budaya keluarga, serta mengakibatkan kenakalan karena adanya ketidakselarasan dalam keluarga.
4. Dibidang pendidikan, *single parent* sibuk untuk mencari nafkah sehingga pendidikan anak kurang sempurna dan tidak optimal.
5. Dasar pendidikan agama pada anak *single parent* biasanya kurang sehingga anak jauh dari nilai agama.
6. *Single parent* kurang bisa melindungi anaknya dari gangguan orang lain, dan bila dalam jangka waktu lama, maka akan

---

<sup>18</sup> Agi Yulia Ria Dini, dkk., *Kesehatan Reproduksi*, (Malang: CV. Rena Cipta Mandiri, 2022), hlm. 48-49.

menimbulkan kecemasan pada anak atau gangguan psikologis yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak.

d) Dampak Negatif *Single Parent*

- (1) Beban ekonomi
- (2) Fungsi seksual dan reproduksi
- (3) Hubungan dalam interaksi sosial<sup>19</sup>

e) Dampak Positif *Single Parent*

- (1) Mengembangkan ikatan yang lebih kuat dengan anak
- (2) Punya lebih banyak support system
- (3) Bisa berbagi tugas dengan anak
- (4) Terbiasa mengatasi masalah sendiri
- (5) Lebih mudah berkompromi dengan anak<sup>20</sup>

### 3. Teori Kebutuhan Maslow

Abraham Maslow seorang psikologis klinis memperkenalkan teori kebutuhan yang dikenal sebagai Teori Maslow atau Hierarki Kebutuhan Manusia yang mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya. Manusia berusaha memenuhi kebutuhan dari tingkatan yang paling rendah yakni kebutuhan fisiologis, kemudian akan naik tingkat setelah kebutuhan sebelumnya telah dipenuhi sampai pada kebutuhan yang paling tinggi yakni aktualisasi diri.

---

<sup>19</sup> Loriana L Manalaor., dkk, *Kesehatan Reproduksi*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 85-87.

<sup>20</sup> Aniesa Rahmania Pramitha Devi, dkk., “Dampak Positif Jadi Orang Tua Tunggal” <https://m.kumparan.com/amp/kumparanmom/dampak-positif-jadi-orang-tua-tunggal-1zZSBOAJA3u>

Berikut teori Hirarki Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow:

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar, antara lain pemenuhan oksigen dan pertukaran gas, kebutuhan cairan (minuman), nutrisi (makanan), eliminasi, istirahat dan tidur, aktivitas, keseimbangan suhu tubuh, dan seksual.

b. Kebutuhan Rasa Aman dan Nyaman/keselamatan

Kebutuhan rasa aman dan perlindungan dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologis:

- 1) Pelindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup seperti penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan dan sebagainya.
- 2) Perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing.

c. Kebutuhan Rasa Cinta dan Disayangi

Kebutuhan rasa cinta yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, antara lain memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan, mendapat tempat dalam keluarga, kelompok sosial dan sebagainya.

d. Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan harga diri maupun perasaan dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini terkait dengan keinginan untuk mendapatkan kekuatan,

meraih prestasi, rasa percaya diri dan kemerdekaan diri. Selain itu, orang juga memerlukan pengakuan dari orang lain.

Orang-orang yang terpenuhi kebutuhannya akan harga diri akan:

- 1) Tampil sebagai orang yang percaya diri
- 2) Tidak tergantung pada orang lain
- 3) Selalu siap untuk berkembang terus
- 4) Untuk selanjutnya meraih kebutuhan yang tertinggi yaitu aktualisasi diri.

#### e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow, berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain/lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya.<sup>21</sup>

Adapun Kebutuhan menurut sumbernya, yaitu:

##### 1) Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang timbul karena pengaruh lingkungan sosial tempat seseorang hidup (berinteraksi).

##### 2) Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan yang timbul murni dari nurani seseorang. Seorang anak tentu memerlukan kasih sayang orang tuanya, setiap manusia secara naluriah tentu memerlukan ketentraman hidup termasuk kebutuhan psikologis.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Anik Maryunani, *Kebutuhan Dasar Manusia*, (Bogor: In Media, 2017), hlm. 6-9.

<sup>22</sup> Eeng Ahman, *Membina Kompetensi Ekonomi*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), hlm.5.

Kebutuhan anak terbagi menjadi dua, yakni kebutuhan fisik, seperti makanan, pakaian dan kesehatan tubuh. Sementara kebutuhan psikologis ini lebih beragam, seperti kasih sayang, rasa aman, kebutuhan harga diri dan sebagainya. Karena kebutuhan psikologis tidak terlihat seperti kebutuhan fisik, mungkin sulit bagi orang tua untuk mengidentifikasi, apakah si kecil sudah terpenuhi secara psikologis atau belum. Sama halnya seperti kebutuhan fisik, kebutuhan psikologis ini juga sama pentingnya, sehingga tidak bisa diabaikan begitu saja dan harus dipenuhi.

Adapun kebutuhan anak dalam pendidikan Islam, yaitu:

1. Kebutuhan Jasmani
  - a. Anak diberikan air susu ibu
  - b. Anak diajarkan berolahraga
2. Kebutuhan Rohani
  - a. Dikumandangkan Adzan ditelinga bayi
  - b. Anak diberi nama yang baik
  - c. Anak di aqiqahi
  - d. Anak dikenalkan keteladanan yang baik
  - e. Anak diberikan ciuman
  - f. Anak dilatih menepati janji
  - g. Anak dilatih bekerjasama

h. Anak dilatih sifat keberanian<sup>23</sup>

#### 4. Anak

##### a. Pengertian Anak

Anak adalah seseorang yang lahir dari hubungan pria dan wanita. Sedangkan yang diartikan dengan anak-anak adalah seseorang yang masih dibawah usia tertentu dan belum dewasa serta belum kawin. Istilah anak mengandung arti bahwa anak sejak lahir sampai usia kurang 12 tahun merupakan amanah yang akan dipertanggungjawabkan untuk memperkenalkan dan menanamkan dasar-dasar kehidupan dunia dan akhirat.<sup>24</sup>

##### b. Periodisasi Perkembangan Berdasarkan Ciri-ciri Psikologis

Para ahli menggunakan aspek psikologis sebagai landasan dalam menganalisis tahap perkembangan, mencari pengalaman-pengalaman psikologis mana yang khas bagi individu pada umumnya dapat digunakan sebagai masa perpindahan dari fase yang lain dalam perkembangannya. Dalam hal ini para ahli berpendapat bahwa dalam perkembangan, pada umumnya individu mengalami masa-masa kegoncangan. Apabila perkembangan itu dilukiskan sebagai proses evaluasi, maka pada masa kegoncangan itu evolusi berubah menjadi revolusi. Kegoncangan psikis ini hampir dialami

---

<sup>23</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 161

<sup>24</sup> Fachruddin Haballah, *Psikologi Keluarga Dalam Islam*, ( Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), hlm. 101.

oleh semua orang. Pada umumnya individu mengalami masa kegoncangan dua kali, yaitu:

- 1) Pada kira-kira tahun ketiga atau keempat
- 2) Pada permulaan masa pubertas

Berdasarkan dua masa kegoncangan tersebut, dan periodisasi ini didasarkan atas ciri-ciri kejiwaan yang menonjol, yang menandai masa dalam periode tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh paka. Oswald Kroch memandang bahwa pada anak-anak umumnya adalah pengalaman kegunjangan jiwa yang dimanifestasikan dalam bentuk sifat “keras kepala”. Atas dasar ini ia membagi fase perkembangan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Fase anak awal umur 0 – 3 tahun. Fase ini terjadi sifat pertama yang ditandai dengan serba membantah (menentang) orang lain. Hal ini disebabkan mulai timbulnya kesadaran akan kemampuannya untuk berkemauan sehingga ia ingin menguji kemampuan itu.
- 2) Fase keserasian sekolah umur 3 – 13 tahun. Fase ini timbul sifat ke dua yakni di mana anak mulai serba membantah dan menentang orang lain terutama orang tuanya. Gejala seperti ini merupakan gejala biasa sebagai akibat kesadaran fisiknya. Sifat berfikir yang dirasa lebih maju dari orang lain, keyakinan yang dianggap benar dan sebagainya tetapi yang dirasakan masih tetap seperti kegoncangan.

3) Fase kematangan umur 13 -21 tahun, yaitu anak mulai menyadari kekurangan dan kelebihanya dan menghadapinya dengan sikap yang sewajarnya. Ia mulai dapat menghargai pendapat orang lain, dapat memberikan toleransi karena ia menyadari bahwa orang lain pun mempunyai hak yang sama. Masa inilah yang merupakan masa kebangkitan atau terbentuknya kepribadian menuju kematapan.<sup>25</sup>

c. Tugas Perkembangan

Menurut Havighurst, tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang harus diselesaikan individu pada fase-fase atau periode kehidupan tertentu; dan apabila berhasil mencapainya mereka akan berbahagia, tetapi sebaliknya apabila mereka gagal akan kecewa dan dicela orang tua atau masyarakat dan perkembangan selanjutnya juga akan mengalami kesulitan.

Adapun yang menjadi sumber dari pada tugas-tugas perkembangan tersebut menurut Havighurst adalah: Kematangan fisik, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai dan aspirasi individu. Pembagian tugas-tugas perkembangan untuk masing-masing fase dari sejak masa bayi sampai usia lanjut dikemukakan oleh Havighurst sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Agus Sriyanto, dkk., "Perkembangan Dan Ciri-Ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini", *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.2, No. 1, 2022, hlm. 31-32.



1) Masa bayi dan anak-anak

- a) Belajar berjalan
- b) Belajar makan makanan padat
- c) Belajar berbicara
- d) Belajar mengendalikan pembuangan kotoran tubuh
- e) Mencapai stabilitas fisiologik
- f) Membentuk pengertian sederhana tentang realitas fisik dan sosial
- g) Belajar kontak perasaan dengan orang tua, keluarga, dan orang lain
- h) Belajar mengetahui mana yang benar dan yang salah serta mengembangkan kata hati.

2) Masa Anak Sekolah

- a) Belajar ketangkasan fisik untuk bermain
- b) Pembentukan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai organism yang sedang tumbuh
- c) Belajar bergaul yang bersahabat dengan anak-anak sebaya
- d) Belajar peranan jenis kelamin
- e) Mengembangkan dasar-dasar kecakapan membaca, menulis, dan berhitung
- f) Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan guna keperluan kehidupan sehari-hari

- g) Mengembangkan kata hati moralitas dan skala nilai-nilai Belajar membebaskan ketergantungan diri
- h) Mengembangkan sikap sehat terhadap kelompok dan lembaga-lembaga.

### 3) Masa Remaja

- a) Menerima keadaan jasmaniah dan menggunakannya secara efektif
- b) Menerima peranan sosial jenis kelamin sebagai pria/wanita
- c) Menginginkan dan mencapai perilaku social yang bertanggung jawab social
- d) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
- e) Belajar bergaul dengan kelompok anak-anak wanita dan anak-anak laki-laki
- f) Perkembangan skala nilai
- g) Secara sadar mengembangkan gambaran dunia yang lebih adekwat
- h) Persiapan mandiri secara ekonomi
- i) Pemilihan dan latihan jabatan
- j) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga

#### d. Permasalahan Pada Masa Anak-Anak Awal

##### 1) Masalah Fisik

Masalah fisik awal masa anak-anak menimbulkan reaksi psikologis maupun fisik seperti:

- a) Penyakit
- b) Kecelakaan
- c) Kegemukan
- d) Tangan Kidal

##### 2) Masalah Psikologis

- a) Masalah dalam berbicara
- b) Masalah emosional
- c) Masalah sosial
- d) Masalah bermain
- e) Masalah moral<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Agusta Kwan, Permasalahan Perkembangan Yang Mungkin Timbul Pada Masa Kanak-Kanak, *Skripsi*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014).

## B. Kajian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu, maka peneliti mengamati penelitian pembahasan yang hampir sama atau mirip dengan penelitian skripsi terdahulu gunanya untuk menambah wawasan penelitian ini, adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut:

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1	Nama: Khaerun Rijal Jenis: Kualitatif Lembaga: UIN Alauddin Makassar Tahun: 2019	Revelensi penelitian ini dengan yang penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas <i>single parent</i> . Sama-sama meneliti di lapangan, sama-sama penelitian kualitatif.	Perbedaannya dengan penelitian terdahulu membahas tentang problematika <i>single parent</i> dalam memenuhi kebutuhan keluarga sedangkan, penelitian ini membahas tentang strategi <i>single parent</i> dalam memenuhi kebutuhan psikologis anaknya.
2	Nama: Winda Purnama Jenis: Kualitatif Lembaga: IAIN	Revelensi penelitian ini dengan yang penelitian	Penelitian terdahulu membahas tentang pola asuh orang tua tunggal dalam pengembangan

	Padangsidimpuan Tahun: 2019	terdahulu adalah sama-sama membahas orang tua tunggal ( <i>single parent</i> ). Sama- sama meneliti di lapangan, sama- sama penelitian kualitatif.	kepribadian anak sedangkan, penelitian ini membahas tentang strategi <i>single parent</i> dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak.
3	Nama: Nur Asyiah Jenis: Kualitatif Lembaga: IAIN Padangsidimpuan Tahun: 2022	Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas <i>single paren</i> dan sama- sama penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu membahas tentang dampak psikologis ibu <i>single parent</i> dalam membiayai pendidikan anak sedangkan, penelitian ini membahas tentang strategi <i>single parent</i> dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak.
4	Havizathul/2018 ( <i>Jurnal Ilmu dan</i>	Revelensi penelitian ini	Perbedaannya dengan penelitian terdahulu

	<i>Budaya/</i> Universitas Nasional)	dengan yang penelitian terdahulu adalah peneliti sama-sama membahas <i>single</i> <i>parent</i> dan sama- sama penelitian kualitatif.	membahas tentang peran perempuan <i>single</i> <i>parent</i> dalam pemenuhan fungsi ekonomi dalam keluarga sedangkan, penelitian ini membahas tentang strategi <i>single parent</i> dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak.
5	Mochamad Heri., dkk/2022 (Jurnal Keperawatan Silampari /Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng)	Revelensi penelitian ini dengan yang penelitian terdahulu adalah peneliti sama-sama membahas <i>single</i> <i>parent</i> .	Perbedaannya dengan penelitian terdahulu membahas tentang pengalaman <i>single</i> <i>parent</i> dalam mengasuh anak usia pra-sekolah sedangkan, penelitian ini membahas tentang strategi <i>single parent</i> dalam memenuhi

			kebutuhan psikologis anak.
--	--	--	----------------------------

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Mandailing Natal. Adapun waktu penelitian yang peneliti rancang dimulai pada bulan Februari sampai Oktober 2023.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena terdapat beberapa *single parent* dengan permasalahan atau fenomena yang sesuai dengan judul yang peneliti angkat selain itu didukung juga dengan data penelitian yang peneliti temukan di lapangan. Fenomena yang peneliti temukan di lapangan ini juga dibahas sesuai teori yang peneliti pilih.

##### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Tujuan dari pendekatan deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat di daerah tertentu.<sup>1</sup>

###### **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 66.



penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara apa adanya dengan konteks penelitian.<sup>2</sup>

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>3</sup> Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah *single parent*, keluarga *single parent*, anak dari *single parent*, tetangga di desa Sinonoan.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah benda atau hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan disini ada dua macam sumber, yaitu data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>4</sup> Data primer yang dijadikan peneliti berjumlah 7 orang *single parent* yang berusia 30-50 tahun yaitu 4 *single parent* yang disebabkan perceraian dan 3 *single parent* yang disebabkan kematian di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 11

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 216.

<sup>4</sup> Nurhidayat Muh, *Metode Penelitian Dakwah*, (Makassar: Alauddin Press, 2013), hlm. 23.

2. Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama. Data sekunder yang dijadikan peneliti yaitu anak dari *single parent* keluarga dan tetangga . Selain itu data didapat dari sumber bacaan dari berbagai macam sumber lainnya seperti buku, jurnal, skripsi, yang berkaitan dengan judul penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi, metode observasi bisa diartikan sebagai suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa adanya bantuan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>5</sup>

Jenis observasi yang akan dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipan yaitu observasi yang tidak melibatkan peneliti atau bertindak sebagai observer dalam kegiatan pengamatan di lapangan yaitu Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Dalam observasi ini peneliti mengamati bagaimana strategi *single parent* dalam memenuhi

---

<sup>5</sup> Sutrisni Hadi, *Metodologi Research Jilid2*, (Yogyakarta: ANDI, 2000), hlm. 136.

kebutuhan psikologis anak di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara, dan wawancara ini dilakukan bisa secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.<sup>6</sup>

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Ada pun wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk, arsip, dokumen, tulisan, dan gambar

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Perenada Media Group, 2009), hlm. 86.

<sup>7</sup> Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 180.

yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Pada penelitian ini peneliti memakai foto serta teks tertulis.

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

### **1. Ketekunan pengamatan**

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.<sup>8</sup>

### **2. Triangulasi**

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah memeriksa melalui sumber lain. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 144-145.

<sup>9</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam buku karangan Imam Gunawan, Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan kemungkinan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>10</sup>

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
2. Identifikasi dan kategori data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengelolaan secara kualitatif.
5. Menarik kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang

---

<sup>10</sup> Imam Gunawan, *Op.Cit*, hlm. 210.

dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 190.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Desa Sinonoan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Desa Sinonoan di bentuk oleh Harajaon Nasution yang bertempat tinggal di Desa Pintu Padang Jae. Pada saat itu karena desa tersebut sering terjadi banjir karena keadaan desa yang berada di dataran rendah sehingga warga pindah ke dataran yang lebih tinggi yaitu sekarang menjadi desa Sinonoan. Keberadaan desa yang strategis membuat orang semakin banyak yang bermukim dan semakin banyak penduduk. Secara geografis desa Sinonoan terletak 4 km dari kantor camat Siabu dan 27 km dari kantor Bupati Mandailing Natal. Letak koordinat desa Sinonoan yaitu 0,8531\* LU dan 99,5707\* BT dengan luas wilayah 4,97 Ha.

Adapun batas-batas letak geografis desa Sinonoan sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Aek Mual
Sebelah Selatan	: Huta Baringin
Sebelah Barat	: Tangga Bosi
Sebelah Timur	: Pintu Padang Julu

**Tabel. 1**  
**Demografi Desa Sinonoan**

Negara	Indonesia
Provinsi	Sumatera Utara
Kabupaten	Mandailing Natal
Kecamatan	Siabu
Desa/Kelurahan	Sinonoan
Status Daerah	Pedesaan
Topografi Daerah	Daratan
Luas Wilayah	4,97 Ha
Letak Koordinat Desa	0,8531* LU dan 99,5707* BT
Kode Pos	22976

Sumber: Kepala Desa Sinonoan, 1 Agustus 2023.

## 2. Jumlah Penduduk Desa Sinonoan

Desa Sinonoan berdasarkan lokasi penelitian memiliki 1.530 jiwa yang dapat dirinci dalam tabel berikut.

**Tabel. 2**  
**Jumlah Penduduk Desa Sinonoan**

No.	Keterangan	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	712 jiwa
2	Perempuan	818 jiwa
3	Rumah Tangga	312 Rumah Tangga
<b>Total Jiwa</b>		<b>1.530 jiwa</b>

Sumber: Arsip BPS Kabupaten Mandailing Natal 1 Agustus 2023.

Dari 1.530 jiwa yang berada di desa Sinonoan, tidak semua dari mereka keluarga *single parent*. Diantaranya terdapat keluarga yang utuh, keluarga yang harmonis dan sebagian dari mereka anak yatim dan piatu.



**Tabel. 3**  
**Data Keluarga *Single parent* Desa Sinonoan,**  
**Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal**

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Jumlah Anak Usia 6-7 Tahun
1	Nur Kholilah	38	Menjahit	2
2	Nur Ainun	32	Asisten Rumah Tangga	1
3	Khodijah	38	Pedagang Pecal	1
4	Farida	44	Pedagang Sembako	1
5	Marlina Harahap	42	Petani	1
6	Ernawati	42	Pedagang	1
7	Mawardi	41	Petani	2

Sumber: Wawancara Peneliti dengan Informan Penelitian 1 Agustus 2023.

### 3. Keadaan Subjek/Informan Penelitian

**Tabel. 4**  
**Data Pendidikan Terakhir Informan Penelitian**

No.	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir
1	Nur Kholilah	Inf-1	SMP
2	Nur Ainun	Inf-2	SMA
3	Khodijah	Inf-3	SMA
4	Farida	Inf-4	SMP
5	Marlina Harahap	Inf-5	SMA
6	Ernawati	Inf-6	SMP
7	Mawardi	Inf-7	SD

Sumber: Wawancara Peneliti dengan Informan Penelitian 1 Agustus 2023.

Masing-masing dari orang tua *single parent* memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Menurut tabel 4 diatas ada mereka yang menempuh pendidikan terakhir SD sederajat berjumlah 1 orang, SLTP sederajat 3 orang dan SLTA sederajat 3 orang. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa 3 *single parent* memiliki pendidikan yang tinggi dan 4 *single parent* memiliki pendidikan yang cukup rendah.

**Tabel. 5**  
**Data Jumlah Pendapatan Informan Penelitian**

No.	Nama	Usia	Jumlah Penghasilan Perbulan
1	Nur Kholilah	38	Rp. 1.300.000 – 1.500.000
2	Nur Ainun	32	Rp. 1.000.000
3	Khodijah	38	Rp. 1.600.000
4	Farida	44	Rp. 1.650.000 - 1.800.000
5	Marlina Harahap	42	Rp. 1.700.000
6	Ernawati	42	Rp. 1.500.000 – 1.800.000
7	Mawardi	41	Rp. 1.500.000

Sumber: Wawancara Peneliti dengan Informan Penelitian 1 Agustus 2023.

Berdasarkan tabel data di atas dapat diperhatikan bahwa penghasilan dari orang tua *single parent* memiliki selisih penghasilan yang sangat signifikan.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Data yang akan disajikan adalah data tentang masalah yang dihadapi *single parent* di desa Sinonoan serta bagaimana strategi *single parent* dalam memenuhi kebutuhan psikologis anaknya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.<sup>1</sup>

Adapun desain penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif yang memiliki karakteristik mempunyai latar natural, bersifat deskriptif (penggambaran). Dalam hal ini peneliti lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk, peneliti kualitatif lebih cenderung menganalisis datanya secara induktif. Seluruh data yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

---

<sup>1</sup> Lexy J Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.19.

### C. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah peneliti menyajikan data yang terkumpul, berikut ini peneliti memaparkan analisis data sesuai dengan penemuan dari hasil penelitian. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

#### 1. Masalah Yang Dihadapi *Single parent* di Desa Sinonoan.

##### a. Masalah ekonomi

Dalam hal ekonomi *single parent* bertanggung jawab atas segala kebutuhan keluarga. Hal ini akan terasa berat bila terjadi pada *single parent* terutama pada seorang ibu dimana yang dahulu tidak bekerja dan tiba-tiba harus menanggung perekonomian dengan berusaha bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan anaknya. Untuk mengatasi masalah ekonomi *single parent* melakukan pinjaman untuk dijadikan modal usaha agar memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anaknya.

Pada masalah *single parent* ini sebagaimana dalam wawancara dengan ibu Nur Kholilah mengatakan bahwa:

“Pada awal menikah saya masih bekerja dan sampai pada akhirnya saya mempunyai 2 anak dan saya memutuskan untuk mengalah berhenti bekerja demi mengurus keluarga. Sekarang saat terjadi perceraian dengan suami, saya hanyalah ibu rumah tangga yang harus menanggung semua kebutuhan keluarga seorang diri, karena semenjak bercerai mantan suami saya tidak lagi memberikan nafkah untuk anak-anaknya. Hingga pada akhirnya saya meminta bantuan kepada keluarga saya dek dan Alhamdulillah mereka memberi saya pinjaman uang dan uang itu saya jadikan modal untuk membuka usaha jahit dan untuk menutupi kebutuhan kami saya juga terkadang ikut dengan tetangga bekerja di sawah kalau musim panen dan

alhamdulillah kebutuhan sehari-hari kami tercukupi apa adanya dan pendidikan anak sayapun masih berlanjut.”<sup>2</sup>

Sebagaimana perkataan anak dari ibu Nur Kholilah, yaitu Nurul Asyiqah mengatakan bahwa:

“Kami sudah terbiasa dengan keadaan seperti ini kak, apalagi tanpa kehadiran ayah. Bagi kami sekarang ibu sudah menjadi sekaligus ayah, karena memang ayah tidak pernah mau tahu tentang kami apalagi kebutuhan kami kak, sedih kak rasanya melihat ibu seorang diri yang mengurus kami dan ada rasa kecemburuan melihat teman-teman yang seumuran dengan saya mereka sangat disayang dan dimanja oleh ayahnya kak”<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti di lapangan memang benar adanya bahwa ibu Nur Kholilah adalah seorang tukang jahit, untuk memenuhi kebutuhan anaknya ibu Nur Kholilah setiap hari menjahit. Selain itu ibu Nur Kholilah bekerja sebagai buruh tani jika orang sepi datang untuk menjahit ibu Nur Kholilah menerima tawaran tetangga jika membutuhkan tenaga kerja ke sawah untuk memanen padi, sehingga kebutuhan sehari-hari mereka termasuk pendidikan anaknya terpenuhi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa masalah keluarga *single parent* ibu Nur Kholilah adalah masalah ekonomi, dapat diketahui *single parent* yang ada di sinonoan melakukan pinjaman untuk dijadikan modal usaha dan dengan mengoptimalkan potensi dirinya *single parent* harus bekerja dalam bidang apapun demi memenuhi kebutuhan keluarga meski seorang diri tanpa bantuan

---

<sup>2</sup> Nur Kholilah, *Single parent, Wawancara*, (Sinonoan, 1 Agustus 2023. Pukul 16.00 WIB).

<sup>3</sup> Nurul Asyiqah, *Anak Single parent, Wawancara*, (Sinonoan, 1 Agustus 2023. Pukul 17.00 WIB).

seorang suami agar kebutuhan keluarga termasuk pendidikan anaknya tercukupi.

Senada dengan ibu Khodijah juga mengatakan bahwa:

“Suami saya meninggal sekitar 5 tahun yang lalu dek lebih tepatnya pada tahun 2018. Sebagai kepala keluarga di dalam rumah meskipun saya tidak mempunyai suami tapi saya sudah menjadi tulang punggung. Untuk memenuhi kebutuhan anak saya saya berjualan pecal, lontong, gorengan dan lainnya di depan rumah saya dek dan kadang saya ikut bertani dengan orang tua saya, itu semua saya kerjakan agar saya dapat memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga saya termasuk pendidikan anak saya dan alhamdulillah setiap tahun ada rezeki dari masyarakat untuk anak yatim dan kadang juga dari orang-orang kaya yang ada di desa ini yang bersedekah kepada anak saya. Dan alhamdulillah anak saya mengerti dengan keadaan kami yang seperti ini sehingga anak saya tidak banyak menuntut kepada saya.”<sup>4</sup>

Sebagaimana perkataan dari orang tua ibu Khodijah, yaitu ibu Rosimah mengatakan bahwa:

“Iya, saya juga ikut membantu walaupun sedikit untuk membiayai kebutuhan cucu saya, dengan keadaan mereka yang seperti ini saya merasa kasihan jadi uang hasil dari sawah saya kasih untuk mereka sedikit agar membantunya hanya itu yang dapat saya bantu dek saya juga sudah tua”<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan memang benar adanya bahwa ibu khodijah adalah seorang pedangan pecal dan juga ikut bertani dengan ibunya hal ini dilakukan untuk menambah penghasilan dari pendapatannya agar kebutuhan mereka tercukupi dan orang tua dari ibu khodijah yaitu ibu Rosimah juga membantu dalam memenuhi kebutuhan cucunya.

---

<sup>4</sup> Khodijah, *Single parent, Wawancara*, (Sinonoan 4 Agustus 2023. Pukul 10.00 WIB).

<sup>5</sup> Rosimah, *Orangtua Single parent, Wawancara*, (Sinonoan 4 Agustus 2023. Pukul 11.00 WIB).

Berdasarkan hal ini temuan dari Zahrotul Laylyah pada jurnalnya yang berjudul “*Perjuangan Hidup Single parent Menghidupi Keluarga*”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa status *single parent* yang menjadi hambatan tujuannya harus bersabar dan tidak boleh putus asa, dalam keadaan keluarga yang berantakan baik masalah anak dan masalah ekonomi adalah pilihan yang harus dihadapi oleh *single parent* dengan bekerja lebih keras untuk menghidupi keluarga dan mendidik anak-anak seorang diri dan berupaya melindungi keluarganya.

Kehidupan keluarga berkaitan erat dengan masalah ekonomi. Dalam pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan masalah finansial antara ibu dan ayah sebagai orang tua tunggal, akan terlihat seorang ibu akan lebih merasakan kesulitan daripada seorang ayah karena selama berkeluarga seorang wanita memilih untuk tidak bekerja serta mengurus keluarga dan mengantungkan semuanya pada suami. Selain itu lapangan pekerjaan untuk wanita sangat terbatas.

b. Masalah Sosial

Masalah yang menonjol pada *single parent* dalam kehidupan sosial adalah pada aspek kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku, berhubungan dengan orang lain dan guncingan masyarakat. Masalah yang muncul pada aspek ini adalah gunjingan dari masyarakat terhadap *single parent* dimana *single parent* memutuskan tinggal

bersama orang tuanya setelah bercerai dan dianggap menambah beban di keluarganya oleh masyarakat.

Menurut Magdalena di Indonesia gunjingan tetangga menjadi sebuah fenomena normal, dimana masyarakatnya masih saling peduli satu sama lain. Aktivitas yang dilakukan oleh seseorang akan selalu menjadi perhatian orang-orang di sekelilingnya. Hal ini terutama terjadi pada *single parent*. *Single parent* harus bersikap hati-hati dalam setiap tindakannya. Dalam lingkungan masyarakat *single parent* merasa ditolak dan menjadi bahan gunjingan tetangga. Sebaiknya *single parent* tidak ambil pusing terhadap gunjingan yang ada untuk mengatasi hal tersebut.<sup>6</sup>

Hal ini sangat dirasakan oleh ibu Nur Ainun sebagaimana yang diungkapkannya bahwa:

“Semenjak saya bercerai dengan suami, saya merasa tetangga-tetangga saya berubah sikap dengan saya. Sekarang banyak tetangga menjadikan saya bahan gunjingan mungkin dikarenakan semenjak saya bercerai saya tinggal bersama orang tua saya sehingga mereka beranggapan saya menambah beban orang tua saya, dan disisi lain mantan suami saya yang dianggap gila entah itu dibuat-buat atau tidak supaya terhindar dari tanggung jawabnya kepada anak-anaknya saya tidak tahu dek, tapi sekarang saya sudah terbiasa dan tidak memasukkan kedalam hati atas gunjingan-gunjingan tetangga karena hanya akan membuat saya stres dan saya hanya bisa pasrah dek dan berharap Allah SWT mengubah nasib keluarga saya.”<sup>7</sup>

Senada dengan perkataan Bapak Mawardi mengatakan bahwa:

“Semenjak istri saya meninggal saya sering dibicarakan tetangga bahkan ada langsung yang menegur saya dikarenakan saya mempunyai satu anak perempuan mereka bilang bahwa sangat tidak pantas anak

---

<sup>6</sup> Magdalena, Merry, *Menjadi Single parent Sukses* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 40

<sup>7</sup> Nur Ainun, *Single parent, Wawancara* (Sinonoan 2 Agustus 2023. Pukul 10.30 WIB).

perempuan saya tidur dirumah, selain rumah kami yang sangat kecil seperti gubuk mereka takut terjadi hal yang tidak diinginkan sehingga saya memutuskan menitipkan anak perempuan saya kepada adik saya untuk menghindari pikiran negatif dari masyarakat”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa status *single parent* sangat sensitif dimata masyarakat. Masalah yang muncul karena kesalahpahaman dari masyarakat itu sendiri, akibatnya *single parent* seringkali dipandang sinis, digosip oleh tetangga serta dipandang rendah dimata masyarakat. Namun *single parent* rela menerima keadaan tersebut sambil berharap Allah SWT memberikan yang terbaik untuknya dan keluarganya.

#### c. Masalah Seksual

*Single parent* seringkali menghadapi masalah dalam kehidupan pribadinya, seperti kebutuhan seksual yang tidak terpenuhi, perasaan kesepian yang disebabkan tidak ada moment kebersamaan yang dialami oleh *single parent* dalam mengasuh dan merawat anak sehingga berpengaruh terhadap kondisi psikologis *single parent* tersebut serta dapat menjadi penghambat dalam melakukan aktifitas sehari-hari mereka. Seperti pernyataan salah satu *single parent* yaitu ibu Marlina Harahap mengatakan bahwa:

“Tentu saja saya merasa kesepian, meskipun usia pernikahan saya cukup pendek tetapi saya merasa masih sangat membutuhkan seorang suami dan ayah untuk anak saya. Kalau untuk masalah seksual saya juga terkadang merasa butuh apalagi kan usia saya masih terbilang cukup muda. Tapi mau bagaimana lagi saya hanya bisa

---

<sup>8</sup> Mawardi, *Single parent, Wawancara* ( Sinonoan 6 Agustus 2023. Pukul 17.30 WIB).



pasrah, tuhan berkehendak lain saya juga masih belum mau mencari pasangan lagi”<sup>9</sup>

Senada dengan hal diatas ibu Farida juga mengatakan bahwa:

“kalau kebutuhan seksual itu tidak terlalu menjadi masalah bagi saya. Saya hanya merasa membutuhkan seorang suami untuk membantu saya mendidik dan menjaga anak-anak saya”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masalah kesepian serta kebutuhan akan hubungan seksual tidak terlepas dari kehidupan *single parent* ini, meskipun ada juga yang tidak merasa demikian namun yang namanya kebutuhan tentunya perlu juga dipenuhi. Namun *single parent* hanya bisa pasrah menerima takdir dari tuhan, terlebih lagi karena masih trauma dengan masalah perceraian yang dihadapi sehingga *single parent* memutuskan untuk tidak menikah lagi.

## 2. Strategi *Single parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis Anak di Desa Sinonoan.

### a. Meluangkan Waktu Bersama Anak

Saat menjadi *single parent* bekerja merupakan kewajiban agar kebutuhan hidup anak terpenuhi dengan baik dan tidak kekurangan materi. Akan tetapi meski orang tua sibuk bekerja sebisa mungkin dapat meluangkan waktu bersama anak.

---

<sup>9</sup> Marlina Harahap, *Single parent, Wawancara* (Sinonoan 6 Agustus 2023. Pukul 10.00 WIB).

Sebagaimana dipaparkan oleh ibu Ernawati mengatakan bahwa:

“Sudah kewajiban saya sebagai seorang ayah dan ibu untuk menyayangi dan melindungi anak saya dek, cara yang saya lakukan dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya adalah menghabiskan waktu dengan anak saya seperti ketika hari libur sekolah saya mengajak anak saya pergi bermain ke kolam renang dan tempat bermain lainnya seperti ke Taman Raja Batu.”<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara di atas strategi yang dilakukan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan psikologis anaknya ialah dengan menghabiskan waktu bersama anaknya dengan mengajaknya ke tempat bermain.

Senada dengan hal diatas ibu Nur Ainun mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua tunggal bagi anak saya, saya lah yang memenuhi semua kebutuhan anak saya terutama kebutuhan psikisnya. Itu semua saya tunjukkan dengan menghabiskan waktu bersama anak saya ketika saya sudah selesai bekerja kebetulan saya bekerja sebagai asisten rumah tangga hanya sampai siang saja selebihnya waktu saya hanya bersama anak saya dan malam hari saya menemaninya belajar dan kadang-kadang saya menceritakan dongeng untuk anak saya sehingga anak saya merasa diperhatikan.”<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara di atas strategi yang dilakukan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan psikologis anaknya ialah dengan menghabiskan waktu bersama anaknya ketika ia sudah selesai dengan pekerjaannya.

#### b. Menunjukkan Kasih Sayang

Anak juga memiliki kebutuhan akan kasih sayang, misalnya, senyuman, pelukan, ciuman, dan kata-kata penuh perhatian. Jadi *single*

---

<sup>10</sup> Ernawati, *Single parent, Wawancara* (Sinonoan 6 Agustus 2023. Pukul 14.00 WIB).

<sup>11</sup> Nur Ainun, *Single parent , Wawancara* (Sinonoan 2 Agustus 2023. Pukul 10.30 WIB).

*parent* harus tetap menunjukkan kasih sayang pada anak dengan kata-kata dan sentuhan sehingga anak merasa dicintai sepenuhnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Marlina Harahap:

“Beban yang saya tanggung sebagai seorang *single parent* dalam pemenuhan kebutuhan psikis dan fisik anak saya menimbulkan situasi yang sulit dan konflik tersendiri bagi saya dalam menjalankan peran ganda ini. Di satu sisi ia saya harus bekerja untuk mencari uang dan menafkahi anak saya, di sisi lain saya pun harus mengatur waktu agar hubungan dengan anak saya tetap terjalin baik dan harmonis. Pemberian kasih sayang, perhatian, rasa aman dan nyaman tentu menjadi hal penting pula bagi saya agar anak tetap dapat tumbuh dengan baik sesuai perkembangannya. Dan untuk menyikapi situasi dan keadaan ini saya memberikan perhatian lebih kepada anak saya satu-satunya memberikan rasa sayang, cinta dan rasa aman, saya sangat jarang memarahinya walaupun terkadang dia agak sedikit rewel, bisa dikatakan saya sangat memanjakannya tujuannya agar anak saya tidak kehilangan kasih sayang dari sosok ayahnya.”<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat dilihat bahwa strategi yang dilakukan ibu Marlina Harahap dalam memenuhi kebutuhan psikologis anaknya ialah dengan menunjukkan kasih sayang dan memberikan perhatian lebih dan sangat jarang memarahi anaknya.

Berbeda dengan Bapak Mawardi mengatakan bahwa:

“Istri saya meninggal sekitar 3 tahun yang lalu dek, dan sekarang sebagai seorang ayah tunggal yang sibuk mencari nafkah dan mengurus rumah sangat jarang saya memberikan perhatian kepada anak saya sehingga kemungkinan besar anak saya kekurangan kasih sayang semenjak ibunya meninggal.”<sup>13</sup>

Senada dengan hal di atas anak dari bapak Mawardi yaitu

Muhammad Zikry mengatakan bahwa:

---

<sup>12</sup> Marlina Harahap, *Single parent, Wawancara* (Sinonoan 6 Agustus 2023. Pukul 10.00 WIB).

<sup>13</sup> Mawardi, *Single parent, Wawancara* (Sinonoan 6 Agustus 2023. Pukul 17.30 WIB).

“Ayah saya hampir tidak ada waktu bermain bersama saya kak karena ayah saya sibuk mencari uang, saya sangat iri kak dengan teman-teman saya yang masih mempunyai ayah dan ibu dan kadang kak ayah saya pulang bekerja sampai magrib kak sehingga saya hanya berdua di rumah bersama abang, saya sangat sedih kak hampir setiap hari seperti ini”<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa strategi memenuhi kebutuhan psikologis anak tidak terpenuhi dikarenakan *single parent* sibuk bekerja dan mengurus rumah sehingga anak merasakan kekurangan kasih sayang dari ayahnya.

c. Memberikan Pujian

Anak-anak suka dengan pujian, pujian ini termasuk pujian positif yang diberikan orang tua. Pujian membantu mengomunikasikan dukungan yang diberikan pada si anak secara langsung. Misalnya mengutarakan secara langsung bahwa orang tua sangat bangga karena anaknya mendapat juara di kelas atau mendapat nilai yang bagus.

Sebagaimana dipaparkan oleh ibu Farida mengatakan bahwa:

“Saya dan mantan suami bercerai dari tahun 2017, jadi ya sudah sekitar 6 tahunan dek. Anak saya dua perempuan dan satu laki-laki, dan mungkin *single parent* adalah jalan yang terbaik untuk saya karena suami saya suka keluar malam, main judi, bahkan kdrt dan tidak bertanggung jawab kepada istri dan anak dek. Dengan keadaan keluarga yang sekarang anak perlu dinasehati sedikit demi sedikit jangan sampai keluarga *single parent* memisahkan antara anak dengan orang tuanya. dan untuk memberikan perhatian kepada anak saya yang paling kecil saya selalu memberi dia pujian dan hadiah setiap penerimaan raport di sekolahnya karena alhamdulillah anak saya termasuk orang yang pintar dan selalu mendapat juara di kelasnya, dan saya mengajaknya bermain ke Aek Sijorni agar dia selalu bersemangat dan merasa diperhatikan dan apapun yang dia inginkan saya selalu berusaha mengadakannya agar dia selalu merasa disayangi oleh saya

---

<sup>14</sup> Muhammad Zikry, anak *Single parent*, Wawancara, (Sinonoan 7 Agustus 2023. Pukul 13.00 WIB).

dek. Dan anak saya orangnya pemaarah dek mungkin karena saya terlalu memanjakannya sehingga apapun yang dia mau dan tidak saya turuti dia akan marah dan mudah menangis sejadi-jadinya.<sup>15</sup>

Hal ini diperkuat oleh penuturan Angga Saputra, anak dari ibu Farida mengatakan bahwa:

“Iya kak memang betul ibu saya selalu memberikan apa yang saya minta dan selalu memuji saya dan memberikan saya hadiah ketika saya mendapat juara seperti sepeda, mainan dan masih banyak lagi kak sehingga saya merasa ibu saya sangat menyayangi saya kak apalagi karena aku anak terakhir dan anak laki-laki satu-satunya kak. Hehe”<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa strategi yang dilakukan *single parent* yaitu dengan memberikan pujian dan penghargaan berupa hadiah dan mengajaknya berliburan sebagai tanda kasih sayangnya terhadap anaknya sehingga anaknya merasa dihargai dan disayangi.

#### d. Memberikan Dukungan

Anak juga butuh dukungan untuk berkembang. Dukungan membantu mengembalikan kepercayaan dirinya dan membantunya membangun optimisme. Jadi, bagi *single parent* harus bisa jadi penyemangat sekaligus jadi motivator bagi anaknya saat mereka mengalami kegagalan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Nur Kholilah:

“Ibu mempunyai anak laki-laki kelas 3 SD, anak ibu sempat tidak naik kelas sehingga membuat dia malu kepada teman-temannya karena diejek dan dianggap bodoh oleh teman-temannya sehingga dia tidak percaya diri dan malas pergi sekolah. Sebagai *single parent* saya

---

<sup>15</sup> Farida, *Single parent, Wawancara*, (Sinonoan 5 Agustus 2023. Pukul 09.00 WIB).

<sup>16</sup> Angga Saputra, *Anak Single parent, Wawancara*, (Sinonoan 5 Agustus 2023. 13.00 WIB).

merasa mungkin ini penyebab dari perceraian saya dengan ayahnya. Dan untuk mengembalikan semangat dan kepercayaan dirinya saya memberikan anak saya kata-kata semangat dan dukungan bahwa hal-hal negatif yang dikatakan orang tidak perlu di dengar dan saya pun mulai menyempatkan waktu untuk menemani anak saya belajar pada malam hari”<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa strategi yang dilakukan *single parent* yaitu dengan memberikan dukungan kepada anaknya untuk mengembalikan kepercayaan diri si anak.

Senada dengan hal diatas ibu Khodijah mengatakan bahwa:

“Sebagai anak yatim, anak saya kadang diejek oleh teman-temannya sehingga ia sedih dan mengadu kepada saya dan menyesali kenapa ayahnya pergi secepat itu dan untuk menghilangkan kesedihannya saya menemui teman-temannya supaya tidak menjahili anak saya lagi dan dan memberikannya dukungan dan motivasi bahwa sebagai anak yatim harus lebih kuat dan tegar terhadap apa yang dikatakan orang kepada kita”<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa strategi yang dilakukan *single parent* yaitu dengan memberikan dukungan kepada anaknya supaya lebih kuat dan tegar dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis yang dilakukan *single parent* ada yang terpenuhi dan ada yang tidak terpenuhi, tidak terpenuhinya psikologis anak disebabkan oleh kesibukan *single parent* dalam bekerja, maka dari itu strategi pemenuhan kebutuhan psikologis pada

---

<sup>17</sup> Nur Kholilah, *Single parent, Wawancara* ( Sinonoan, 1 Agustus 2023. Pukul 16.00 WIB).

<sup>18</sup> Khodijah, *Single parent, Wawancara* (Sinonoan 4 Agustus 2023. Pukul 10.00 WIB).

anak diperlukan untuk mempertahankan kehidupannya, kebutuhan tersebut baik untuk kebutuhan fisik maupun psikisnya. Agar faktor lingkungan memberikan pengaruh yang positif bagi tumbuh kembang anak, maka diperlukan strategi pemenuhan kebutuhan psikologis anak.

**Tabel. 6**  
**Psikogis Anak dari *Single Parent***  
**Di Desa Sinonoan**

No.	Nama Anak	Umur	Psikologis	Nama Orang tua
1.	Aldebaran	7 tahun	Terpenuhi	Ernawati
2.	Feri Ardiansyah	9 tahun	Terpenuhi	Khodijah
3.	Sangkot Maia	11 tahun	Terpenuhi	Marlina Harahap
4.	Raisa Aqilah Zahra	10 tahun	Terpenuhi	Nur Ainun
5.	Siti Kholijah	11 tahun	Tidak Terpenuhi	Mawardi
6.	Muhammad Zikry	10 tahun	Tidak Terpenuhi	Mawardi
7.	Angga Saputra	11 tahun	Terpenuhi	Farida
8.	Nurul Asyiqah	11 tahun	Terpenuhi	Nur Kholilah
9.	Lukman Hakim	9 tahun	Terpenuhi	Nur Kholilah

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa psikologis anak dari *single parent* ada yang terpenuhi dan ada yang tidak terpenuhi. Dimana psikologis anak yang terpenuhi yaitu anak dari ibu Ernawati, ibu Khodijah, ibu Marlina Harahap, ibu Nur Ainun, ibu Farida dan ibu Nur Kholilah dan psikologis anak dari *single parent* yang tidak terpenuhi yaitu anak dari bapak Mawardi.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Keluarga *single parent* merupakan keadaan dimana saat keluarga mengalami perceraian dan kematian dan terputusnya struktur peran anggota keluarga. Hasil observasi dari peneliti di desa Sinonoan secara umum

pertumbuhan keluarga yang orang tuanya sudah bercerai saat ini merupakan fenomena yang berlangsung terus. Di desa Sinonoan terjadinya perceraian dikarenakan ketidakharmonisan dalam berumah tangga dan kematian salah satu pasangan.

Perbedaan dari keluarga yang utuh dengan keluarga *single parent* yang ada di desa Sinonoan yaitu adanya peran ganda yang harus diperankan oleh *single parent* ibu atau *single parent* ayah. Keadaan ini yang terkadang menyebabkan permasalahan dalam mengasuh anaknya seperti permasalahan ekonomi, masalah sosial, masalah seksual, kesepian, mengurus segala sesuatunya sendiri, menghadapi segala permasalahan sendirian, mengasuh dan mendidik anaknya sendiri tanpa ada bantuan dari pasangan.

Kebutuhan adalah sesuatu yang harus tercukupi bagi makhluk hidup untuk melangsungkan hidupnya sebagai tujuan untuk bertahan hidup, kebutuhan manusia wajib di penuhi dan harus ada, namun tak selamanya yang kita inginkan itu adalah kebutuhan namun hanya berupa nafsu dan keegoisan diri kita dan hanya sebagai kepuasan diri kita atas apa yang kita dapatkan dan diperoleh. Pada dasarnya kebutuhan seseorang meliputi kebutuhan fisik, psikis, dan sosial. Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Kebutuhan psikis meliputi kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, diterima dan dihargai.

Secara teori terdapat 7 strategi yang dapat dilakukan oleh *single parent* dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak, yaitu, meluangkan waktu bersama anak, menunjukkan kasih sayang, menunjukkan kepedulian,



menghargai anak-anak, memberikan pujian, memberikan dukungan dan menjadi role model bagi anak. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 strategi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di desa Sinonoan strategi *single parent* dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya adalah dengan cara meluangkan waktu bersama anak, menunjukkan kasih sayang, memberikan pujian, serta memberikan dukungan kepada anaknya. Dalam memenuhi kebutuhan psikis anak, *single parent* harus mampu menciptakan situasi yang aman bagi anak-anaknya. *Single parent* diharapkan dapat membantu anak apabila mereka menemui kesulitan-kesulitan. Perasaan aman anak yang diperoleh dari rumah akan dibawa keluar rumah, artinya anak akan tidak mudah cemas dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul. *Single parent* harus mampu menciptakan hubungan atau ikatan emosional dengan anaknya. Kasih sayang yang diberikan *single parent* terhadap anaknya akan menimbulkan berbagai perasaan yang dapat menunjang kehidupannya dengan orang lain. Cinta kasih yang diberikan *single parent* pada anak akan mendasari bagaimana sikap anak terhadap orang lain. Seorang *single parent* yang tidak mampu memberikan cinta kasih pada anak-anaknya akan menimbulkan perasaan ditolak, perasaan ditolak ini akan berkembang menjadi perasaan dimusuhi. Anak dalam perkembangannya akan menganggap bahwa orang lainpun seperti orang tuanya. Sehingga tanggapan anak terhadap orang lain juga akan bersifat memusuhi, menentang atau agresi.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Selama melakukan penelitian, secara keseluruhan peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam proses penelitian ini. Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi kurang menjelaskan secara detail dalam mengukur perilaku subjek penelitian dan subjek sangat sibuk ketika ditemui.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Permasalahan yang dialami oleh *single parent* di Desa Sinonoan dapat dilihat dari beberapa kategori, yaitu: Dalam hal perekonomian keluarga *single parent* harus meminjam uang dengan tetangga atau kerabat. Serta problem/kendala *single parent* di Desa Sinonoan yang bekerja sebagai tukang jahit sekaligus buruh tani dan asisten rumah tangga adalah membagi waktu antara mengurus keluarga dengan mengurus pekerjaan yang dilakukan sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dalam kehidupan sosial *single parent* seringkali dipandang sinis oleh tetangga, dipandang rendah dimata masyarakat karena kesalahpahaman yang terjadi akibat dari statusnya sebagai *single parent*. Selanjutnya masalah *single parent* hal yang dirasakan adalah rasa kesepian serta kebutuhan seksual yang tidak terpenuhi akibat ditinggal pasangan.
2. Dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak, strategi yang dilakukan *single parent* adalah meluangkan waktu bersama anak-anaknya, menunjukkan kasih sayang, memberikan pujian serta memberikan dukungan terhadap anaknya. *Single parent* diharapkan dapat membantu anak apabila mereka menemui kesulitan-kesulitan. Perasaan aman anak yang diperoleh dari rumah akan dibawa keluar rumah, artinya anak akan tidak mudah cemas dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul.

*Single parent* harus mampu menciptakan hubungan atau ikatan emosional dengan anaknya. Kasih sayang yang diberikan *single parent* terhadap anaknya akan menimbulkan berbagai perasaan yang dapat menunjang kehidupannya dengan orang lain. Cinta kasih yang diberikan *single parent* pada anak akan mendasari bagaimana sikap anak terhadap orang lain.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Adapun implikasi hasil penelitian ini di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

1. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada keluarga *single parent* agar lebih memperhatikan anaknya. Kepada pihak *single parent* agar memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anak jangan sampai merasa tidak dipedulikan.
2. Penelitian ini bertujuan juga untuk kerabat dan lingkungan setempat agar ikut serta berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikis keluarga *single parent*. Sebagai saudara atau kerabat dari *single parent* agar peduli terhadap orang tua dan anak baik itu membantu kebutuhannya ataupun membantu dalam hal apapun.

## **C. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang berguna bagi para *single parent* dan pihak-pihak yang bersangkutan mengenai “Strategi *Single parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis Anak di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Mandailing Natal” yaitu:

1. Bagi *single parent* agar lebih memperhatikan kebutuhan fisik dan psikis anaknya agar anak bisa hidup dengan tenang dalam lingkungan yang baik.
2. Bagi seluruh orang tua hendaknya memahami keadaan keluarga *single parent* untuk memenuhi kebutuhan psikologis anak agar anak tidak merasa rendah diri di dalam masyarakat.
3. Bagi setiap keluarga atau kerabat yang memiliki anggota keluarga *single parent* mereka sangat perlu kasih sayang dari pihak keluarga baik dari segi material maupun nasihat.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi *single parent* dalam memenuhi psikologis anak dan memperluas penelitian ini dengan memperhatikan faktor-faktor lain seperti strategi *single parent* dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, kebutuhan fisik anak, kebutuhan ekonomi dan bisa menggunakan metode eksperimen sehingga dapat diuji secara empiris perbedaan strategi *single parent* yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adristi, S., P. (2021), "Peran Orang Tua pada Anak dari Latar Belakang Keluarga *Broken Home*", *Jurnal Lifelong Education*, Volume 1, No. 2, Oktober.
- Afifah, S. (2021), "Konsep Pendidikan Mental Anak Usia Dini", *Jurnal Tarbiyah al-Aulad*, Vol.6, No. 1.
- Ahman, E. (2007), *Membina Kompetensi Ekonomi* Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya, (2022), Departemen Agama RI, Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang.
- Angga Saputra, Anak *Single parent*, *Wawancara*, Sinonoan, 5 Agustus 2023, Pukul 13.00 WIB.
- Aniesa Rahmania Pramitha Devi, dkk., "Dampak Positif Jadi Orang Tua Tunggal"  
<https://m.kumparan.com/amp/kumparanmom/dampak-positif-jadi-orang-tua-tunggal-1zZSBOAJA3u>
- Arikunto, S. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmiyati, A., D. (2021), Pola Asuh Orang Tua *Single parent* Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Usia Dini, *Skripsi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Baiq Nurul Nahdiat, "7 cara Memenuhi Kebutuhan Psikologis Anak",  
<https://www.fimela.com/parenting/read/4652845/7-cara-memenuhi-kebutuhan-psikologis-anak> (diaakses tanggal 06 Maret 2023 pukul 10.00 WIB).
- Cahayatiningsih, D., dkk. (2022), "Depresi Remaja Dengan Orang Tua Tunggal",  
*Journal of Language and Health*, Volume 3, No.1, April.
- Chatib, M. (2012), *Orangtuanya Manusia*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Dagun, Save M, (2022), *Psikologi Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darajat, Z. (1974), *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI, (2022), *Al-Quran Al- Karim dan Terjemahannya* Semarang: PT. Karya Toba Putra Semarang.

Dini, A., Y., R, dkk., (2022), *Kesehatan Reproduksi*, Malang: CV. Rena Cipta Mandiri.

Ernawati, *Single parent*, Wawancara, Sinonoan, 6 Agustus 2023 Pukul 14.00 WIB.

Farida, *Single parent*, Wawancara, Sinonoan, 5 Agustus 2023 Pukul 09.00 WIB.

Gunarsa, Singgih D, (2004), *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia.

Gunawan, I. (2014), *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Haballah, F. (2007), *Psikologi Keluarga Dalam Islam*, Banda Aceh: Yayasan Pena.

Hadi, S. (2000), *Metodologi Research Jilid2*, Yogyakarta: ANDI.

Hasanah, U. (2019), “Pengaruh Perceraian Orangtua Bagi Psikologis Anak”, *Jurnal Agenda*, Vol. 2 No. I, Juli-Desember.

Heri, M., dkk, (2022), “Pengalaman *Single parent* Dalam Mengasuh Anak Usia Pra Sekolah”, *Jurnal Keperawatan Silampari*, Volume 6, No.1, Desember

<https://muamala.net/kategori-umur-menurut-who/amp/>

<https://suaraaisyiyah.id/peran-keluarga-penuhi-kebutuhan-psikologis-anak-yang-kehilangan-orang-tua/>

Hurlock.E. (1990), *Perkembangan Anak*. Jilid 2 edisi keenam, Jakarta: Erlangga.

Jalaluddin, (2012), *Psikologi Agama, Ed. Rev, cet.16*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Khodijah, *Single parent*, Wawancara, Sinonoan, 4 Agustus 2023, Pukul 10.00 WIB.

Kwan, A. (2014), Permasalahan Perkembangan Yang Mungkin Timbul Pada Masa Kanak-Kanak, *Skripsi*, Malang: Universitas Negeri Malang.

Layliah, Z. (2013), “*Perjuangan Hidup Single parent*”, dalam *Jurnal Sosiologi Islam*, Volume 3, No. 1, April.

- Lestari. (2014), *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana.
- Lexy J Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, (2011), *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Manalaor, L., L, dkk. (2022), *Kesehatan Reproduksi*, Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Mansur, (2011), *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marditama, T., dkk, (2021), *Woment Empowerment*, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Marlina Harahap, *Single parent*, Wawancara, Sinonoan, 6 Agustus 2023. Pukul 10.00 WIB.
- Maryunani, A. (2017), *Kebutuhan Dasar Manusia* Bogor: In Media.
- Mawardi, *Single parent*, Wawancara, Sinonoan, 6 Agustus 2023. Pukul 17.30 WIB.
- Mufaroha, (2021), *Perceraian Dan Hak Anak*, Surabaya: Global Aksara Pres.
- Muhammad Zikry, *Anak Single parent*, Wawancara, Sinonoan, 7 Agustus 2023, Pukul 13.00 WIB.
- Mulyadi., Adrianto, (2021), *Psikologi Agama*, Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. (1998), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mutiah, D. (2010), *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nujulah, L. (2022), *Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana*, Malang:Rena Cipta Mandiri.
- Nur Ainun, *Single parent*, Wawancara, Sinonoan, 2 Agustus 2023. Pukul 10.30 WIB.
- Nurhidayat, M. (2013), *Metode Penelitian Dakwah*, Makassar: Alauddin Press.



Nur Kholilah, *Single parent, Wawancara*, Sinonoan, 1 Agustus 2023. Pukul 16.00 WIB.

Nurul Asyiqah, *Anak Single parent, Wawancara*, Sinonoan 1 Agustus 2023, Pukul 17.00 WIB.

*Observasi Pendahuluan*, (2022) di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 17 Desember.

Pratise, W., D. (2008), *Psikologi Anak Usia Dini*, Bogor: PT Indeks.

Rahayu, T. (2014), *Dinamika Pola Asuh Single parent, Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Riestyantomo, H., S. "Perilaku Menyimpang Remaja Pada Keluarga *Single parent*", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.

Riyanto, Y. (2014), *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group).

Rosimah, *Orangtua Single parent, Wawancara*, Sinonoan, 4 Agustus 2023, Pukul 11.00 WIB.

Sanjaya, W. (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Perenada Media Group.

Singgih D Gunarsa, (2004), *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia.

Soekanto, S. (1981), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. ke-7, Jakarta: UI Press.

Sriyanto, A., dkk., (2022), "Perkembangan Dan Ciri-Ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini", *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.2, No. 1.

Sukmadinata, N.,S. (2009), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

*Single parent, Wawancara*, Sinonoan 1 Agustus 2023.

Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Tafsir Al-Aisar*, jilid IV, hlm. 443.

Tjokromidjojo, B. (1986), *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, Gunung Agung, Jakarta: Gunung Agung.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Desi Afriani  
NIM : 1930200043  
Tempat/ Tanggal Lahir : Bantar Gebang, 25 April 1999  
Agama : Islam  
Alamat : Sinonoan Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal  
No. HP : 085271189968  
E-mail : desiafriani077@gmail.com

### **B. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah

Nama : Syarif Yahya  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Sinonoan

2. Ibu

Nama : Nur Halimah  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Sinonoan

### **C. PENDIDIKAN**

1. SD : SD N 142556 Sinonoan Lulus Tahun 2012
2. MTs : MTS N 4 Mandailing Natal Lulus Tahun 2015
3. SMA : SMA N 1 Siabu Lulus Tahun 2018
4. S-1 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

### **D. MOTTO**

- Jangan pernah merasa rendah dari orang lain
- Kerjakan, Tawakal, Ikhlas

## Lampiran I

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara Kepada Orang Tua *Single parent*

1. Apa permasalahan yang bapak/ibu hadapi setelah menjadi *single parent*?
2. Apa masalah yang dialami bapak/ibu dari aspek ekonomi?
3. Apa masalah yang dialami bapak/ibu dari aspek sosial?
4. Apa masalah yang dialami bapak/ibu dari aspek seksual?
5. Apa pekerjaan bapak/ibu setelah menjadi *single parent*?
6. Bagaimana psikologis anak setelah bapak/ibu menjadi *single parent* ?
7. Bagaimana strategi yang bapak/ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak?
8. Strategi apa yang bapak/ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak?
9. Apakah keluarga bapak/ibu ikut serta dalam memenuhi kebutuhan keluarga anda ?
10. Apakah ada bantuan dari pihak lain dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak?

#### B. Wawancara Kepada Anak *Single parent*

1. Bagaimana perasaan anda setelah ditinggal ayah/ibu?
2. Bagaimana pendapat anda terhadap orang tuanya yang *single parent*?
3. Apakah anda merasa malu dengan keadaan anda yang memiliki orang tua *single parent*?

4. Apakah anda merasa kehilangan salah satu orang tua?
5. Bagaimana perasaan anda ketika tidak hadirnya seorang ayah/ibu dalam kehidupan anda?
6. Apakah anda merasa kurang kasih sayang setelah ditinggal ayah/ibu?
7. Bagaimana strategi orang tua dalam memenuhi kebutuhan psikologis anda?
8. Strategi seperti apa yang orang tua anda lakukan dalam memenuhi kebutuhan psikologis anda?
9. Ketika anda merasa psikologis anda tidak terpenuhi, apa yang anda rasakan?
10. Apa saja kendala yang anda rasakan setelah ditinggal ayah/ibu?

C. Wawancara Kepada Tetangga/Masyarakat

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang *single parent* yang ada di Desa Sinonoan?
2. Menurut bapak/ibu, apa yang menjadi faktor penyebab *single parent* di Desa Sinonoan?
3. Sepanjang pengamatan bapak/ibu, bagaimana sikap dan perilaku sehari-hari *single parent* di Desa Sinonoan?
4. Apa saja usaha ibu *single parent* yang bapak/ibu lihat dalam memenuhi psikologis anak?
5. Apakah bapak/ibu melihat adanya semangat *single parent* dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak?

6. Bagaimana strategi yang dilakukan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak?
7. Apakah ada langkah-langkah atau bantuan dari keluarga yang lain atau kerabat dalam memenuhi kebutuhan keluarga *single parent*?
8. Jika ada, apa saja bentuk bantuan yang diterima dari keluarga *single parent*?
9. Bagaimana bantuan dari kerabat atau saudara apakah dapat memenuhi kebutuhan keluarga *single parent*?

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul **“Strategi *Single parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis Anak di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Mandailing Natal”**.

Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi permasalahan yang dihadapi *single parent*.
2. Mengobservasi strategi *single parent* dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak.

## DOKUMENTASI

Wawancara dengan ibu Nur Kholilah



Wawancara dengan ibu Nur Ainun



Wawancara dengan ibu Khodijah



Wawancara dengan ibu Farida





Wawancara dengan ibu Marlina Harahap



Wawancara dengan ibu Ernawati



Wawancara dengan bapak Mawardi



Wawancara dengan orangtua *single parent*



Wawancara dengan anak *single parent*



Wawancara dengan anak *single parent*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximlll (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

199/Un.28/F.6a/PP.00.09/02/2023

13 Februari 2023

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag.
2. Nurintan Muliani Harahap, M.A.

Yth. Bapak/Ibu yang terhormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pembimbing I dan II, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Desi Afriani/1930200043  
Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI  
Judul Skripsi : **Strategi *Single Parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis Anak di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

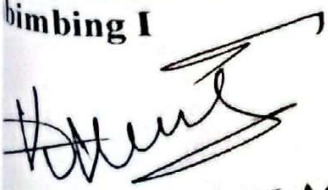
Dengan hal tersebut, kami mengharakan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II. Peneliti dalam penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud. Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi

  
Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd.  
NIP 197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing  
Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing II

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

  
Kamaluddin, M.Ag.  
NIP 196511021991031001

  
Nurintan Muliani Harahap, M.A.  
NIP 199408102019032012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

730 /Un.28/F/PP.00.9/08/2023  
 Penting

14 Agustus 2023

**Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Kepada Kepala Desa Sinonoan

Tempat

Yang hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri  
 Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

- : Desi Afriani
- : 1930200043
- as/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
- at : Desa Sinonoan Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal

Yang benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri  
 Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi  
 dengan judul “ **STRATEGI SINGLE PARENT DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN**  
**PSIKOLOGIS ANAK DI DESA SINONOAN KECAMATAN SIABU KABUPATEN**  
**MANDAILING NATAL** ”

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Sinonoan Kecamatan Siabu  
 dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul  
 tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan  
  
 Dr. Magdalena, M.Ag.  
 NIP.197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
**KECAMATAN SIABU**  
**DESA SINONOAN**

Kode Pos: 22976

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 474/055/KD/2023

Kepala Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dengan ini memberikan keterangan penelitian kepada :

Nama : Desi Afriani  
NIM : 1930200043  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI  
Alamat : Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal  
Nomor HP : 085271189968  
Perguruan Tinggi : UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN

untuk melakukan penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi berlokasi di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

dengan ini judul Skripsi "STRATEGI SINGLE PARENT DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PSIKOLOGIS ANAK DI DESA SINONOAN KECAMATAN SIABU MANDAILING NATAL"

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Sinonoan, 15 Agustus 2023

Pj. Kepala Desa Sinonoan  
Kecamatan Siabu

